



PENJELASAN SINGKAT PENGGUNAAN
(Quality Manual – QMA)

1. Ruang Lingkup :

Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintah (SOP AP) ini merupakan pedoman kerja yang tersusun secara sistematis dalam penanggulangan kondisi krisis akibat serangan terorisme yang menggunakan KBRN. Ruang Lingkup Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintah (SOP AP) ini dibatasi pada penyalahgunaan unsur KBRN oleh Terorisme.

Guna mendukung penyiapan, kesiapsiagaan dan respons yang lebih terarah dan terorganisir dalam serta pengendalian kegiatan Gulkonsis Terorisme KBRN di lapangan, dalam SOP ini seluruh upaya, kegiatan dan tindakan tingkatan respon kewaspadaan KBRN berdasarkan pengkategorian ancaman :

- a. **Tingkat/ Level 4 – Tingkat Ancaman Rendah** Informasi tentang ancaman yang diterima tidaklah memaksa untuk diambilnya langkah langkah yang lebih dari pada tindakan pemberitahuan/ notifikasi melalui liaison normal atau tindakan menempatkan aset / sumber daya pada suatu keadaan dengan kesiagaan tinggi (seluruh unsur yang terlibat dalam penanggulangan kondisi krisis akibat serangan terorisme yang melibatkan bahan KBRN tetap beroperasi seperti kondisi normal dalam kesehariannya).
- b. **Tingkat/ Level 3 – Tingkat Ancaman Medium.** Adanya Informasi Intelijen atau ancaman yang disampaikan mengindikasikan memiliki potensi akan adanya insiden teroris. Akan tetapi ancaman ini belum lagi dapat dinilai tingkat kebenaran/ keakurasiannya.
- c. **Tingkat/ Level 2 – Tingkat Ancaman Tinggi.** Penilaian ancaman mengindikasikan bahwa potensi ancaman tersebut benar/ akurat, dan keterlibatan bahan KBRN dikonfirmasi saat terjadinya insiden teroris. Ancaman telah berkembang menjadi suatu situasi yang membutuhkan

pengerahan semua unsur yang terlibat dalam Satgas KBRN untuk segera mengidentifikasi, mendapatkan dan merencanakan penggunaan sumber daya lokal, daerah maupun nasional dalam rangka menanggulangi konsekuensi yang terjadi sebagai akibat dari penggunaan bahan KBRN oleh para teroris.

- d. **Tingkat/ Level 1 – Tingkat Ancaman Sangat Dekat (Insiden KBRN telah terjadi).** Sebuah Insiden terorisme yang melibatkan bahan KBRN telah terjadi sehingga membutuhkan kehadiran Satgas KBRN untuk segera melaksanakan proses identifikasi, mendapatkan dan merencanakan penggunaan sumber daya daerah maupun nasional guna dalam rangka membantu otoritas lokal menanggulangi konsekuensi yang terjadi sebagai akibat dari penggunaan bahan KBRN oleh para teroris. Kegiatan Badan Penanggulangan Bencana Daerah akan berfokus pada perencanaan kontijensi dan penempatan awal sumber daya tambahan yang dibutuhkan.
- e. **Situasi Terkendali.** Kegiatan demobilisasi dan pemulihan mulai dilaksanakan. Crisis Center BNPT/ BPBD dan BNPB tetap dalam kondisi kesiapan/ kesiagaan level – 1 dalam rangka mengantisipasi bila situasi berubah kembali menjadi lebih buruk dan atau untuk mendukung kegiatan pemulihan.

Dalam hal telah terjadi Insiden KBRN sesuai dengan kategori ancaman tingkat/ level-2 dan tingkat/ level-1, asumsi - asumsi berikut digunakan dalam mendukung proses pengambilan keputusan ataupun kecepatan bertindak dilapangan ketika melaksanakan upaya penanggulangan krisis dan konsekuensinya pasca kedaruratan, antara lain yaitu:

- a. Kedaruratan KBRN dapat mengakibatkan konsekuensi yang amat besar yang mana saat itu juga akan melebihi kemampuan tanggap darurat yang di miliki, khususnya jika terdapat beberapa insiden yang terjadi dilokasi yang berbeda-beda (seperti pada kasus kedaruratan yang diakibatkan agensia kimia).

- b. Tidak ada satu badan/ instansi baik pada tingkat lokal, provinsi, nasional atau pada sektor swasta yang memiliki otoritas dan keahlian untuk bertindak secara sendiri-sendiri terhadap berbagai isu kompleks yang mungkin timbul dalam merespon suatu kedaruratan KBRN, khususnya yang berasal dari ancaman atau aksi terorisme.
- c. Personil yang memiliki kemampuan mengenali, mengidentifikasi, dan merespon serta berada di lokasi terdekat dengan titik sumber/ asal terjadinya kedaruratan KBRN merupakan personil kunci untuk mencegah dan mengurangi ataupun menghilangkan kemungkinan timbulnya kerugian personil dan harta benda akibat bahaya langsung maupun lanjutan dari bahan-bahan KBRN tersebut.

Dalam melaksanakan manajemen krisis dan konsekuensi aksi teror Nubika, SOP ini menggunakan prinsip C5, *Interoperabilitas*, dan *All hazard Approach*.

a. **Menyatukan Kekuatan Nubika Nasional Secara Terintegrasi**

Pengerahan secara cepat, massal dan terintegrasi seluruh kemampuan Nubika Nasional akan dapat terwujud bila hal ini mengikuti prinsip C5, yaitu ;

- 1) **Conectivity**(Konektivitas), yaitu keterhubungan satu sama lain
- 2) **Cooperation**(Kooperasi), yaitu kerjasama satu sama lain.
- 3) **Coolaberation**(Kolaborasi), yaitu kemauan untuk membawa dan menyediakan kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing institusi untuk digabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh.
- 4) **Command and Control**(Komando dan Pengendalian), yaitu sistem komando dan pengendalian yang jelas di lapangan dimana Siskodal ini melibatkan seluruh kemampuan KBRN nasional yang ada tanggap darurat untuk bersama—sama melakukan penanggulangan krisis dan konsekwensi akibat aksi teror KBRN.

- b. **Interoperabilitas.** Kemampuan saling dapat bekerjasama (interoperability) dilapangan antar dan lintas instansi teknis dengan melibatkan seluas mungkin seluruh unit-unit lapangan yang memiliki keterkaitan tugas untuk penanggulangan krisis dan konsekwensi akibat aksi teror KBRN.
- c. **All Hazards Approach untuk Perlindungan Petugas.** Dalam melaksanakan respon di lapangan terhadap aksi teror KBRN, maka seluruh unit yang terlibat harus mempertimbangkan semua bentuk bahaya yang mungkin akan dihadapi. Secara umum bahaya yang akan dihadapi adalah dalam bentuk kontaminasi Nubika, ledakan, kebakaran, senjata api, dan kerusakan struktur gedung atau bangunan yang memiliki bahaya akan kemungkinan runtuh dan menimpa para unit-unit tanggap darurat yang sedang bekerja di lapangan. Dengan Berbasis pada *All Hazard Approach*, masing masing Unit menyusun, mengorganisir, dan mengadakan alat peralatan dan kemampuan untuk mendukung keberhasilan tupok masing-masing unit dalam Gulkonsis Terorisme KBRN.

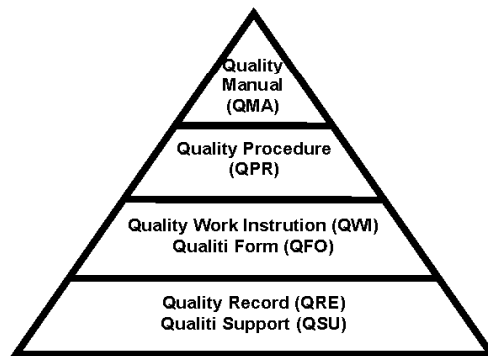
Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintah (SOP AP) Penanggulangan kondisi krisis akibat serangan terorisme yang menggunakan KBRN ini, akan terkait dengan beberapa SOP lainnya seperti :

- a. SOPAP Penanggulangan kondisi krisis akibat serangan terorisme yang menggunakan *Explosive*.
- b. SOPAP Peningkatan Kapabilitas Nasional di Bidang Penanggulangan KBRN.
- c. SOP AP Pelatihan dan Peningkatan Kemampuan.
- d. SOP AP Dekon.
- e. SOP AP Medik
- f. SOP AP Pembersihan dan Disposasi KBRN
- g. SOP AP Transportasi
- h. SOP AP Forensik
- i. SOP AP Pembekalan Ulang

j. SOP AP BNPB dan institusi terkait

2. Tujuan Pembuatan SOP

Disamping mempedomani Permenpan& RB Republik Indonesia Nomor:35 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan SOP Administrasi Pemerintahan, maka Struktur SOP tersusun dalam pola piramida sebagai berikut :



Hal tersebut bertujuan agar keseluruhan isi SOP AP ini saling terkait dan saling mendukung serta dapat menjadi pedoman ketika harus dilakukan upaya penanggulangan kondisi krisis serangan terorisme yang menggunakan KBRN.

3. Kebutuhan Organisasi :

Sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2013 tidak terdapat serangan terorisme dengan menggunakan bom pembunuh massal, tetapi terjadi serangan serangan terorisme secara kecil diberbagai daerah, hal ini disebabkan oleh adanya perubahan taktik terorisme dilapangan.

Meskipun serangan terorisme setelah tahun 2005 tersebut dapat dikategorikan kecil, namun membawa suatu fenomena baru yaitu adanya unsur KBRN yang disertakan sebagai bahan tambahan dari explosive yang digunakan, sementara pengetahuan kemampuan nasional dalam penanggulangan masalah KBRN sendiri sangat terbatas.

Ada kekhawatiran yang sangat besar bahwa terorisme akan melakukan serangan bom pembunuh massal disertai dengan bahan-bahan KBRN yang relatif tidak mahal, mudah diproduksi, relatif mudah dipindahkan/disebarkan, mudah disembunyikan/dibawa/transport, akibat yang ditimbulkan mempunyai daya tular tinggi, masih sulit/belum ada obatnya/tidak ada pengobatan yang spesifik, berpengaruh pada DNA dan keturunan, menimbulkan ketakutan & kepanikan (dampak psikologis pada masyarakat dan lain-lain), karena itu Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintah (SOP AP) Penanggulangan Kondisi Krisis Akibat Serangan Terorisme yang menggunakan KBRN ini merupakan kebutuhan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme.

Dengan adanya SOP AP ini, maka mekanisme kerjasama antar departemen / lembaga / badan di Indonesia dalam penanggulangan kondisi krisis akibat serangan terorisme yang menggunakan unsur KBRN dapat terlaksana dengan baik. Dengan terlaksananya mekanisme kerja tersebut secara langsung merupakan aplikasi dari pelayanan yang baik terhadap masyarakat dan proses *good government*.

Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintah (SOP AP) penanggulangan kondisi krisis akibat serangan terorisme yang menggunakan KBRN ini merupakan salah satu prioritas kebutuhan yang sangat penting bagi BNPT, instansi pemerintah yang terkait maupun masyarakat.

4. Ringkasan /Executive Summary

a. *Stake holder* utama fungsi-fungsi yang dilibatkan dalam proses penanggulangan kondisi krisis akibat serangan terorisme yang menggunakan KBRN ini diklasifikasikan dalam 6(enam) variable fungsi sebagai berikut :

1) *Command Centre / Puskodalops (Kodal)*, yang terdiri atas :

a) *Crisis Centre* terdiri atas :

(1) Renops

- (2) Administrtrasi dan Keuangan (Minkeu)
 - (3) Personil dan Logistik
 - b) Humas (PIO)
 - c) *Liaison Officer* / Perwira penghubung (LO)
 - d) *KBRN Expert Group* (EG)
- 2) Tim Reaksi Cepat Penilaian Situasi (TRCPS).
 - 3) Tim Penindak (TP), yang terdiri atas :
 - a) Tim Aksi Khusus Darat.
 - b) Tim Aksi Khusus Laut / air.
 - c) Tim Aksi Khusus Udara.
 - d) Tim Penyelidik KBRN.
 - 4) Tim Penanggulangan Kontaminasi (TPK) , terdiri atas :
 - a) Tim Dekon
 - b) Tim Tanggap Darurat Medik
 - 5) Tim Penegakan Hukum (GAKKUM)
 - a) Dokpol
 - b) Forensik
 - c) Inafis
 - d) DVI
 - e) Investigasi
 - 6) Tim Bantuan Operasi (TBO)
 - 1) Tim IT dan Komunikasi
 - 2) Tim Evakuasi dan Transportasi
 - 3) Tim Monitoring dan Surveillance KBRN.
 - 4) Tim Akomodasi
- b. Standar Operasional Prosedur Administrasi Pemerintah (SOP AP) ini, pada dasarnya mengatur langkah-langkah stake holder penanggulangan KBRN dan penanggulangan terorisme secara terpadu melalui 7(tujuh) Tahap yaitu :
- 1) **Tahap Perencanaan (Pra-Insiden Terorisme KBRN)** .

Pada Tahap ini dilaksanakan kegiatan penilaian ancaman/ resiko, melaksanakan kegiatan surveilans dan monitoring KBRN, mengembangkan program program perlindungan KBRN, memeriksa dan mengkaji ulang berbagai rencana respons yang ada, dan mengeluarkan berbagai petunjuk atau direktif strategis.

2) **Tahap Persiapan dan Kesiapsiagaan**

Setelah didapat hasil penilaian intelijen, BNPT bekerjasama dengan otoritas kesehatan ditingkat nasional dan pemda yang (wilayahnya kemungkinan besar akan terjadi serangan teroris yang menggunakan bahan KBRN) apabila terjadi serangan teroris yang menggunakan KBRN disuatu daerah, makadaerah yang menyiapkan dan meyiagakan petugas medis dan rumah sakit. Selama tahapan kegiatan ini pejabat pemerintah disemua tingkatan/ level akan melaksanakan berbagai upaya untuk memantapkan kesiapan termasuk memulai program program perlindungan/masuk ke tempat perlindungan (shelter), memulai penyebaran informasi kepada orang orang yang mungkin akan terkena dampak bahaya dari insiden terorisme KBRN, dan membangun dan melaksanakan program terkait tempat/ lokasi lokasi pertolongan medis darurat, triage, dan fasilitas dekontaminasi.

3) **Tahap Pengenalan (*Recognition*)**

Kegiatan pada tahap pengenalan (*recognition*) antara lain diketahuinya suatu serangan teroris yang melibatkan bahan KBRN telah terjadi, pelaksanaan kegiatan tanggap darurat awal di lokasi kejadian yang ditujukan untuk meminimalisir dampak dari serangan, dan aktivasi dan mengarahkan kegiatan petugas tanggap darurat lokal serta aktivasi dan mobilisasi Satgas KBRN. Pada Tahap ini, jumlah dan jenis sumber daya yang akan dilibatkan disesuaikan dengan jenis insiden KBRN yang terjadi.

4) **Tahap Respons**

Pada tahap ini masing-masing instansi sudah mendapatkan laporan kemungkinan akan segera atau telah terjadi Insiden KBRN dan mempersiapkan unit tanggap darurat serta peralatan dan perlengkapan. Tim Penilai Situasi dari Satgas KBRN akan berangkat mendahului kelokasi dengan tugas tugas kunci melakukan penilaian situasi, melaksanakan perlindungan KBRN, pengendalian situasi dilokasi TKP insiden KBRN, manajemen korban insiden KBRN, komunikasi, serta menentukan dan meminta bantuan tambahan sumber daya yang dibutuhkan.

5) **Tahap Intervensi KBRN**

Pada tahap ini unit-unit tanggap darurat KBRN dimana para spesialis dan teknisi melakukan deteksi, identifikasi, investigasi, dan intervensi sesuai dengan kebutuhan.

6) **Tahap pengendalian situasi**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan antara lain melakukan penentuan daerah operasi kegiatan penanggulangan kondisi krisis, menetapkan, menjaga dan mengawasi perimeter keamanan, perimeter keselamatan dan perimeter daerah bahaya (hotzone, warm zone, dan cold zone), menolong dan mengendalikan korban yang telah terkontaminasi dan melaksanakan proses dekontaminasi.

7) **Tahap Pemulihan/ Stabilisasi.**

Tahap ini berkaitan dengan berbagai upaya untuk pengembalian ke situasi normal (*recovery/ stabilization*).






8) **Tahap Rehabilitasi / Tahap Pengakhiran Kondisi Krisis serta Konsolidasi dan Demobilisasi Satgas.**

Tahap ini dilaksanakan alih kegiatan Gulkonsis dari BNPT ke kegiatan manajemen konsekwensi kepada BNPB/ BPBD, pernyataan berakhirnya kondisi krisis, pernyataan status

kesiapsiagaan dan respons oleh Puskodalops BNPT adalah "SEMUA TERKENDALI/ *ALL CLEAR*" dan demobilisasi Satgas KBRN serta pelaksanaan kegiatan yang dimaksudkan untuk merestorasi infrastruktur ke kondisi sebelum terjadinya serangan terorisme KBRN, termasuk pendisposalan korban meninggal, pelaksanaan perawatan klinis lanjutan dan layanan rehabilitasi kesehatan dan pemberian bantuan finansial pada korban yang terkena dampak dari insiden KBRN.

5. Definisi / Pengertian Pengertian Umum

- a. **Radiasi**, dapat diartikan sebagai energi yang dipancarkan dalam bentuk partikel atau gelombang
- b. **Deteksi**, adalah suatu sistem yang digunakan atau dipasang untuk mengetahui tindakan musuh
- c. **Delay**, adalah suatu sistem yang digunakan atau dipasang untuk menghambat musuh ke daerah target (sasaran)\
- d. **Respon**, adalah tindakan mencegah lawan untuk dapat mencapai tujuannya
- e. SOP AP ini akan menggunakan flowchart dengan 5 (lima) simbol yang memiliki arti sebagai berikut :

NO	SIMBOL	ARTI
1.		Simbol Kapsul, untuk mendeskripsikan kegiatan mulai dan berakhir (<i>Terminator</i>)
2.		Simbol Kotak, untuk mendeskripsikan proses atau kegiatan eksekusi (<i>Process</i>)
3.		Simbol Belah Ketupat, untuk mendeskripsikan kegiatan pengambilan keputusan (<i>Decission</i>)
4.		Simbol Anak Panah/Panah, untuk mendeskripsikan arah kegiatan (arah proses kegiatan) (<i>Arrow</i>)
5.		Simbol Segilima, untuk mendeskripsikan



		hubungan antar simbol yang berbeda halaman (<i>Off-Page Connector</i>)
--	--	---

- f. Dalam tabulasi / flowchart digunakan beberapa singkatan :

NO	SINGKATAN	ARTI
1.	KBRN-DL	KBRN Recognition, Detector dan Laboratorium (bisa berbentuk Mobile maupun Station) ;
2.	APD atau PPE	Alat Perlindungan Diri adalah sama dengan Personal Protective Equipment;
3.	KBRN	Kimia (Chemical), Biologi (Biology), radiokatif (Radioactive), Nuklir (Nuclear) dan Bahan Peledak (Explosive);
4.	AHA	Alat peralatan dan kemampuan untuk mendukung keberhasilan tugas pokok masing-masing unit yang umumnya disebut All Hazards Approach;
5.	Alkom	Alat Komunikasi
6.	ATK	Alat Tulis Kantor
7.	A-I	Alat Khusus bidang Intelijen
8.	Altrans	Kendaraan dan fungsi fungsi untuk transportasi
9.	Bantek	Bantuan Teknis
10.	Renak	Rencana Aksi
11.	Lap	Laporan
12.	BB	Barang Bukti
13.	QWI	Quality Work Instruction
14.	Kodal	Komando dan Pengendalian
15.	TRCPS	Tim Reaksi Cepat Penilaian Situasi
16.	TP	Tim Penindak

17.	TKP	Tim Penanggulangan Kontaminasi
18.	GAKKUM	Penegakan Hukum
19.	TBO	Tim Bantuan Operasi

IDENTITAS STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR – ADMINISTRASI PEMERINTAHAN

 <p style="text-align: center;">BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN TERORISME REPUBLIK INDONESIA</p>	<p>NOMOR SOP : SOP / /BNPT/11/2013 TGL PEMBUATAN : Nopember 2013 TGL REVISI : - TGL EFEKTIF : Sejak di tanda tangani</p> <p>DISAHKAN OLEH</p>  <p style="text-align: center;">KEPALA BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN TERORISME BNPT</p> <p>NAMA SOP : PENANGGULANGAN SERANGAN TERORISME YANG MENGGUNAKAN KBRN</p>
<p>DASAR HUKUM :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 46 tahun 2010 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012. 2. Permenpan & RB Republik Indonesia Nomor:35 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan SOP Administrasi Pemerintahan 3. ISO 9001:2008 Tentang Persyaratan Sistem Manajemen Mutu 	<p>KUALIFIKASI PELAKSANA :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kemampuan sesuai tugas fungsi yang terkait dengan KBRN 2. Pernah mengikuti pelatihan penanggulangan KBRN baik yang dilaksanakan oleh BNPT maupun instansi terkait 3. Mengetahui tugas dan fungsi serta mekanisme pembuatan laporan.
<p>KETERANGAN :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SOP Penanggulangan Kondisi Krisis Serangan Terorisme yang Menggunakan Bahan Peledak. 2. Berbagai SOP instansi yang terlibat dalam proses bersama penanggulangan kondisi krisis akibat serangan terorisme yang menggunakan KBRN seperti SOP Medic, SOP Transportasi, SOP Perlindungan diri dan sebagainya. 	<p>PERALATAN / PERLENGKAPAN :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Term of reference 2. Alat tulis / computer / jaringan internet 3. Peralatan Dekontaminasi 4. PPE (Personal Protective Equipment) 5. Lemberan / Form Isian
<p>PERINGATAN :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila proses dekontaminasi tidak dilaksanakan secara sempurna maka kontaminasi dapat menyebar secara luas. 2. Kemampuan teknis / keterampilan personal pada saat menggunakan perlengkapan PPE mengalami penurunan sampai sekitar 50% dari kemampuan standar / normal. 3. Pelatihan PPE terhadap radiasi menentukan lama waktu personal berada di wilayah yang kena radiasi 	<p>PENCATATAN DAN PENDATAAN :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam proses dilapangan, dimungkinkan ada kelompok pelaksana tugas tidak boleh memasuki zona tertentu, maka pencatatan dan pendataan serta koordinasi di pegang oleh satu tim pelaksana tugas yang hasil sebagai Kodak. 2. Disimpan sebagai data elektronik dan manual.

**PROSES PENYUSUNAN KODAL, TRCPS, TP, TPK, GAKKUM, TBO
(QUALITY PROCEDURE - QPR)**

NO	KFGIATAN	PELAKSANAAN DI DIDANG							MUTU DAKU		
		KO DAL	TRCPS	TP	TPK	GAK KUM	TBO	KELENG KAPAN	WAKTU (MENIT)	OUTPUT	KFT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Membentuk Pusat Komando (Command Center) terdiri atas Crisis Center, Humas, LO dan Expert Group.	◇	→	→	→	→	→	→	30	C.C ada	SOP dan Kap Ka BNPT
2	Membentuk TIM Reaksi Cepat Penilai Situasi	◇	→	→	→	→	→	→	15	TRCPS ada	SOP dan Kap Ka BNPT
3	Membentuk Tim Pendindak KERN terdiri atas Tim Aksi Khusus Darat, Laut dan Udara serta Penyelidik KERN	◇	→	◇	→	→	→	→	45	TP ada	SOP dan Kap Ka BNPT
4	Membentuk Tim Penanggulangan Kontaminasi terdiri atas Tim Dekon dan Tim Tanggap Darurat Medik	◇	→	◇	→	→	→	→	15	TPK ada	SOP dan Kap Ka BNPT
5	Membentuk Tim Penegak Hukum dan Bantuk Gakkum terdiri atas Daktul, Forensik, Inafis, DVI dan Tim Investigasi	◇	→	◇	→	◇	→	→	15	Gakkum Ada	SOP dan Kap Ka BNPT
6	Membentuk Tim Damtuan Operasi terdiri atas Tim IT & komunikasi, Tim Evakuasi & Transport, Tim Monitoring & Surveillance dan Tim Akomodasi	◇	→	→	→	→	◇	→	15	TDO ada	SOP dan Kap Ka BNPT
7	Melaksanakan tugas penanggulangan kondisi krisis akibat serangan terorisme yang menggunakan Unsur KERN.	◇	→	→	→	→	◇	→	Sesuai Tahap	Terkoordinir	SOP dan Kap Ka BNPT

TAHAP PERENCANAAN/ PERSIAPAN PRA-INSIDEN KONDISI KRISIS SERANGAN TERORISME YANG MENGGUNAKAN KBRN

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN DI BIDANG							MUTU BAKU		KET
		KO DAL	TRCPS	TP	TPK	GAK KUM	TDO	KELENG KAPAN	WAKTU	OUTPUT	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Melaksanakan penilaian ancaman							ATK, Alkom, Photografi	Derke-lanjutan	Pe-nilaian	Tupok Instalasi
2	Melaksanakan kegiatan monitoring/survellans 24/7							AlIA	Berke-lanjutan	Tu-monitor	Tupok Instalasi
3	Mengembangkan dan melaksanakan program program perlindungan KBRN								Berke-lanjutan	Tu-program	Progia BNPT
-	Membentuk Unit First Responder							AIK		Sikap	Ka BNP I
-	Melakukan Sosialisasi KBRN							ATK	Derke-lanjutan	Kegiatan	Progia DNPT
-	Melaksanakan Kerjasama							ATK	Berke-lanjutan	Kerja-sama	Progia BNPT
-	Menyusun M.O.U							AIK	Berke-lanjutan	MOU	Progia BNPT
-	Melaksanakan Latihan Bersama							AHA	Derke-lanjutan	Latihan	Progia DNPT
-	Melakukan pendataan sumber riaya yang ada dan kebutuhan yang mendesak dan deteksi dini							ATK	Derke-lanjutan	Data	Tupok Instalasi
-	Melakukan pemelaandan pemordalan bahaya							ATK, Alkom, Photografi	Berke-lanjutan	Data	Satgas KBRN
-	Melaksanakan operasi keamanan preventif termasuk melakukan delay							AHA	Berke-lanjutan	Kegiatan	Satgas KBRN
-	Membangun dan melengkapi Staf pusat komando pemangaman KBRN							ATK, Alkom, Photografi AHA	Berke-lanjutan	Peralatan	Sikap Ka BNPT

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
4	Mengkaji dan mereview berbagai rencana langgap darurat/ kontinjensi terkait terorisme KBRN							ATK	Berke- lanjutan	Data	Sesuai Tupoksi Instansi
5	Mengeluarkan berbagai petunjuk/ instruksi / diaskaf strategis terkait Gu/konvis Terorisme KBRN							ATK	Berke- lanjutan	Software	Skep Ka DNPT
6	Melaksanakan operasi intelijen teknis diLudang KBRN							AI, ATK, AHA	Berke- lanjutan	Data Intal	Skep Ka BNPT
7	Memperlihatkan respon							ATK, Album, Photografi AHA	Berke- lanjutan	Slap stega	Instruksi Dep II BNPT

**TAHAP KESIAP KESIAGAAN KONDISI KRISIS SERANGAN TERORISME YANG MENGGUNAKAN KBRN
(QUALITY PROCEDURE – QPR)**

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN DI BIDANG							MUTU BAKU		KET	
		KO DAL	TRCPS	TP	TPK	CAK KUM	TBO	KELENG KAPAN	WAKTU (MENIT)	OUTPUT		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Memperiapkan dan menyiagakan Satgas KBRN (Berdasarkan Informasi Intelijen dan hasil penilaian ancaman)										Siap siaga	
2	Melaksanakan kerjasama dengan kementerian kesehatan untuk mengaktivasi dan menjaga kesiagaan dinas kesehatan tingkat provinsi dan tingkat regional untuk daerah yang mungkin terjadi serangan terorisme KBRN											
3	Melakukan kerjasama dengan seluruh instansi pemerintah pada semua tingkatan untuk :											
-	Memulai program program perlindungan/ masuk ke tempat perlindungan (shelter)											
-	Memulai penyebaran informasi kepada orang yang mungkin akan terkena dampak bahaya dari insiden Terorisme KBRN											
-	Membangun dan melaksanakan program terkait tempat/ lokasi lokasi pertolongan medis darurat, triage, dan fasilitas dekontaminasi.											

TAHAP PENGENALAN INSIDEN (INCIDENT RECOGNITION) KONDISI KRISIS SERANGAN TERORISME YANG MENGGUNAKAN KERN (QUALITY PROCEDURE – QPR)

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN DI BIDANG										MUTU BAKU		
		KO DAL	TRCPS	TP	TPK	GAK KUM	TBO	KCLNG KAPAN	WAKTU (MENIT)	OUTPUT	KCT			
1	2											5	Informasi	12
1	Menyampaikan informasi akan segera terjadi atau mengkonfirmasi telah terjadi insiden KORN (Derdasarkan informasi intelijen dan hasil penilaian ancaman)	◇										5	Informasi	
3	Mengantarkan atau memulihkan lokasi kejadian	◇	□	□	□	□	□	□	□	□	□	10	Partner lain Bahaya	Form
4	Mengakses dan menganalisa informasi intelijen yang terkait dengan insiden	◇										15	Penelitian	Menjadi Bahan Katerangan
5	Mengawasi dan mengarahkan kegiatan personil lapangan sesuai lokal setempat untuk memulai kegiatan responsa awal untuk :											40	Kolaborasi	QWI
	- Mengendalikan dan meminimalisasi dampak langsung terhadap masyarakat, personel peralatan dan lingkungan hidup dari kemungkinan bahaya yang timbul dari bahan KERN	◇										10	Minimalkan bahaya KERN	
	- Memulai penyediaan informasi dan penevakuasian orang-orang yang mungkin akan terkena dampak bahaya dari insiden terorisme KERN berdasarkan posisi korban dari jarak ke lokasi TKP serta arah dan kecepatan angin ke daerah aman (daerah atas angin atau diluar kemungkinan sebaran kontaminasi)	◇										10	Evaluasi	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	- Mengaktifkan prosedur dan fasilitas pertolongan medis darurat, triage, & dekontaminasi serta rumah sakit rujukan korban insiden KBRN							Alkom	10	Protep	
	- Mengisolasi dan mengontrolkan kegiatan di lokasi kejadian dan kendali terhadap pergerakan orang dan bila lazimnya transportasi							AHA	10	Ter-kendali	
6	Membangun koordinasi yang baik terhadap seluruh instansi dan otoritas nasional dan daerah.							ATK, Alkom	5	Kolaborasi	
7	Memberikan perintah persiapan untuk aktivasi dan mobilisasi kepada seluruh unit yang terlibat dalam Satgas KBRN di lokasi TKP insiden KBRN							Alkom, ATK, Alrans, AHA	5	Siarl Perintah	
8	Menentukan dukungan transportasi dan logistik keadaan darurat							ATK	5	Daftar permintaan	
9	Menyiapkan format format pendukung operasi							ATK	10	Form	Supporting Form
10	Mengadakan koordinasi dan mengeluarkan instruksi dan saran tentang								25	Koordinasi dan instruksi dan saran	
	- Penyebarluasan informasi tentang peringatan bencana							Alkom, ATK	5	Tersiar	
	- Koordinasi lembaga pemerintah dan lembaga swasta terkait							ATK, Alkom	5	Terkoordinir	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	<p>Pejabat yang ingin mengetahui lebih banyak situasi di lokasi TKP insiden KBERN untuk tidak ke lokasi demi keselamatan</p>							AHA, ATK, Akom, Atrans	5	Lokasi Tertutup	
-	<p>Wartawan atau masyarakat disekitar lokasi kejadian / TKP tidak mendekati lokasi kejadian</p>							ATK, Akom	5	Lokasi Tertutup	
-	<p>Masyarakat yang berada diluar daerah bahaya kontaminasi tetap tinggal di tempat</p>							ATK, Akom	5	Lokasi Tertutup	

**TAHAP RESPONS KONDISI KRISIS SERANGAN TERORISME YANG MENGGUNAKAN KBRN
(QUALITY PROCEDURE - QPR)**

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN DI BIDANG								MUTU BAKU		KETERANGAN
		KO DAL	IKCPS	IP	IPK	GAK KUM	IBO	KELIFNG KAPAN	WAKTU (MENIT)	DUIPUI		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Aktivasi dan Mobilisasi SATGAS dan Sumber Daya ke lokasi langgap darurat serta menamunkan sumber anggaran							ATK, AHA, Alkom, Altrans, Fotograf	5	Kehadiran satgas/SDM		
2	Melakukan Penilaian Situasi :											
	- Mengumpulkan informasi kawasan darurat, Pengamatan dan pencarian setiap indikator yang berpotensi menyebabkan timbulnya insiden KBRN							ATK, AHA, A-1, Alkom, Altrans, Fotograf	10	Informasi terkumpul		Form Intelijen
	- Melakukan penilaian terkait kondisi yang berkembang di lokasi TKP secara terus menerus							ATK	24 JAM/7	Data		
3	Meleksanakan perindungan KBRN							AHA	15	Isolasi sistem		CWI
4	Melakukan pengembalian Situasi di lokasi TKP insiden KBRN dengan melaksanakan											
	- Membentuk organisasi awal dan POSKOTIS di lokasi kejadian darurat							ATK	15	Ter-bentuk Poskotis		
	- Menentukan sistem komando Tunggai dan menentukan juridiksi.							ATK	15	Konsensus		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
-	Menetapkan batas-batas Hot Zone / Warm Zone (perimeter / keselamatan / inner / safety perimeter) dan Cold Zone (Keamanan / security perimeters)							AHA, ATK	15	Tanda	
-	Menetapkan titik-titik akses ke masing-masing daerah Hot zone, Warm Zone, dan Area Cold Zone, titik pengetahuan kontaminasi dan Akses keselamatan, area dekontaminasi, tempat triage, serta tempat berkumpul yang aman untuk korban dan saksi-saksi, lokasi Poskotis, pengendalian kedatangan, tempat manajer TKC/ komandan insiden, pangkalan tanggap medis, Lokasi Pusat Pemantauan/ Monitoring dan pengkajian KRRN, daerah penyaluran dan pendistribusian pengungsi, Pusat informasi dan penerimaan bantuan dan parkir kendaraan petugas.							ATK, AHA	15	Tanda	
-	Menentukan sasaran yang mendesak dan prioritas perolehan kebutuhan (jenis, tipe dan jumlah) sumber daya (man, money, material)							ATK	10	Daftar prioritas	
-	Menentukan strategi dan fleksibilitas metode							ATK	5	Keputusan	
-	Menentukan frekuensi radio yang digunakan dan sandi komunikasi							ATK, Alkom	15	Ujara	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
-	Mengkoordinasikan tugas-tugas spesialis teknis							ATK, Alkom	15	Tugas Terbagi	
-	Mempastikan ketersediaan keamanan / keselamatan sumber daya							ATK, AHA	10	Protap	SOP Keamanan
-	Mengarahkan korban terkoordinasi ke lokasi tempat pembilasan darurat (Emergency Washdown)							AHA	15	Ambian	
-	Melaksanakan pembilasan darurat (Emergency Wash down)							AHA	30	Dakon	
-	Menyusun rencana lalu lintas di lokasi kejadian darurat							Alkom, ATK, AHA	10	Teratur	
-	Menentukan jangka waktu periode operasi							ATK	10	Keputusan	
-	Membuat jadwal rotasi pengoperasian personil/ unit yang terlibat dalam penanganan Gulkmads untuk masing masing daerah Hotzone, Warm Zone dan Cold Zone.							ATK	15	Teratur	SOP Pembagian Tugas
5	Melaksanakan manajemen korban KBRN									Korban teridentifikasi kasus / tertolong	GWI
-	Melaksanakan triage dan portolangan darurat untuk insiden KBRN							AHA	10	Tende	
-	Mengecek dan menjamin semua korban yang berpotensi terkontaminasi telah melaksanakan pembilasan darurat							AHA	10	Data	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
-	Mempersiapkan fasilitas tempat kumpul sementara korban mesial							AHA	10	Terkumpul	
-	Mengecek dan menjamin korban yang akan dievakuasi ke RS telah didokumentasi sebelum diberangkan							AHA	15	Data	
-	Mencatat semua identitas korban dan melaksanakan pemberian nesehat atau konsultasi medis							AIK	45	Data	
-	Menyediakan informasi dan mengkomunikasikan perlolongan medis kepada seluruh fasilitas kesehatan dan masyarakat							AIK, Alkom	30	Data	
-	Meakukan penilaian terkait etek jangka pendek dan jangka panjang dan tindakan medis yang tepat terhadap efek yang ditimbulkan.							ATK	15	Beket	
E	Melaksanakan Kegiatan Komunikasi :										
-	Meaporkan kondisi situasi dilepangan (situasi/ perubahan bahaya, korban yang terkena dampak, estimasi luas area yang terkena dampak, arah angin dll)							Alkom, ATK	5	Komunikasi lancar	Form Komunikasi dan QWI
-	Melaporkan dan menjamin terselenggaranya kontinuitas komunikasi diantara seluruh tim yang terlibat							Alkom, ATK	10	Tersedia Alkom	
-	Melaporkan laporan perkembangan situasi kepada Puskodatops dan memobilisasi bantuan tambahan tenaga ahli/ krampil							Alkom, AIK	5	Tersedia Alkom	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	Memberikan petunjuk/ saran tentang cara terbaik mendekati ke lokasi sasaran/ TKP							Alkom. ATK	5	Data Saran	
	Menjamin semua RS yang terlibat dan petugas kesehatan masyarakat menerima informasi terkait kemusjaban, sehingga sekitar 80% korban yang berpotensi terkontaminasi telah meninggalkan daerah TKP dan menuju ke RS sebelum dilakukan pemeriksaan kesehatan atau melakukan dekontaminasi							Alkom. AIK	1h	Data Informasi	
	Menghadapi dan melakukan kegiatan Humas dengan Media Massa							Alkom. ATK	15	Ringkasan Informasi	
7.	Merencanakan dan meminta dukungan mendesak (jenis, type dan jumlah) dan sumber daya (Man,Money, Material) untuk mendukung kegiatan GULKONSIS (Engineering rescue, medis, pengamanan dan pengendalian lalu lintas transportasi, perlindungan lingkungan hidup, bantuan profesional, evakuasi, petugas monitoring kontaminasi)							ATK	15	Daftar Kebutuhan	QWI
8	Hengakitan rencana kontijensi daerah atau nasional untuk penanggulangan konflik atau bencana khususnya untuk bantuan logistik, shelter, komunikasi, evakuasi dan transportasi							Alkom. ATK	15	Rencana Kebutuhan	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
-	Melaksanakan penyerahan tersangka kepada penyidik							Aikom, ATK, AHA, A-I, Altrans	10	Penyerahan TSK	
-	Melaksanakan lokalisasi TKP							Aikom, ATK, AHA, A-I, Altrans	5	Status Quo	
-	Melaksanakan pertolongan medis darurat pada petugas, sandera, masyarakat dan tersangka yang terluka dan dibawa segera ke Rumah Bhyangkara							Aikom, ATK, AHA, A-I, Altrans	10	Pertolongan medis	
-	Melaksanakan pemberian / penutupan luka dilakukan							Aikom, ATK, AHA, A-I, Altrans	5	Tanda	
3	Melaksanakan dekontaminasi terhadap korban, personal Satgas, material dan area							AHA, Aikom, Altrans	25	Bersih	SOP Dekon dan QWI
4	Mendeteksi dan mengidentifikasi KBRN yang terlibat dan melaksanakan Liok KBRN (KBRN Reconnaissance)							AHA, Aikom, KBRN-DL	15	Terdeteksi dan teridentifikasi	
5	Melaksanakan triage di areal Hotzone							AHA, Aikom	10	Korban Tadiidentifikasi sesuai lingkungan	Supporting Form dan QWI
6	Penyelamatan korban dan membawanya keluar dari daerah Hotzone							AHA, Aikom, Altrans	20	Terdeteksi dan teridentifikasi	SOP Medis dan QWI
7	Menyalurkan peralatan IED/ KBRN ID dan agenata KBRN							AHA, Aikom	25	Netral	SOP Pembersihan dan Disposal

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
8	Mengumpulkan dan memproses barang bukti di lokasi Holzone							AHA, ATK, A.com, Photografi	15	BB terkumpul	
9	Menyediakan perawatan medis darurat di daerah Warm Zone							AHA, Alkim	10	Ter-sedia	SOP Medic
10	Melaksanakan dekontaminasi untuk korban koban yg berada di luar lokasi TKP insiden KPRN (seperti di rumah sakit atau klinik kesehatan)							AHA, A.com, ATK	60	Bersih	SOP Decan dan OWI
11	Mendokumentasikan/ mengumpulkan barang bukti yang berasal dari korban yang telah meninggal dunia							AHA, A.com, ATK	45	Bersih	SOP Decan dan OWI
12	Menyediakan saran dan masukan kepada komandan, pimpinan unit di lapangan dan manajer TKP							A.com, ATK	10	Saran	OWI

**TAHAP PENGENDALIAN SITUASI KONDISI KRISIS SERANGAN TERORISME YANG MENGGUNAKAN KBRN
(QUALITY PROCEDURE – QPR)**

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN DI DIDANG										MUTU BAKU			KETERANGAN
		KC DAL	TRCPS	TP	TPK	GAK KUM	TBO	KELENG KAPAN	WAKTU	OUTPUT					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
1	Melaksanakan perintah insaksi/ daerah operasi/ kegiatan pengendalian kondisi krisis sesuai kebutuhan dengan mengambil tindakan : - Mengobservasi dan mengevaluasi setiap insiden baru yang timbul/ diterima di lokasi tempat kejadian tersebut - Mengkumpulkan dan mengkuantifikasi kebutuhan sumber daya manusia dan material untuk pelaksanaan tugas - Melakukan perlindungan KBRN bagi diri sendiri maupun orang lain - Mengumpulkan informasi penting terkait insiden KBRN - Menggunakan seefektif mungkin sumber daya yang dimiliki - Mengidentifikasi jalur-jalur keselamatan dan evakuasi bila situasi berubah menjadi lebih buruk. - Menangani korban secara seksama (Jumlah, gejala gejala yang muncul, dan kondisi luka) - Mengawasi dan mewaspadai kemungkinan adanya second devices atau pelek terorisme yang menggunakan PPC.														
								AHA	15	Evaluasi Insiden					
								ATK, Alkom	15	Data SDM					
								AHA	10	PPE tercupi					
								Alkom, ATK, A-1	15	inimansi terkumpul					
								ATK	Selama operasi	Eckdifi efisien					
								ATK, Alkom	15	Data jalur					
								AIA, ATK, Alkom	30	Data Valid					
								AHA, Alkom	Selama operasi	Check and recheck					







1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Menjaga dan mengawasi perimeter Hot zone, Warm Zone dan Cold zone yang telah ditetapkan.									Sistem Pam Tertolong	QWI
2	Menolong dan mengendalikan korban: Menggunakan bullhorn tactic untuk berkomunikasi dengan korban yang berpotensi telah terkontaminasi							Alkom, AHA	30	Alkom Tersedia	QWI
3	Mengerahkan korban sesuai jenis kelamin, usia dan kondisi luka untuk menuju ke tempat berkumpul yang aman, kepintu tempat pelaksanaan pembilasan darurat (emergency washdown), atau ke tempat proses dekontaminasi.							Alkom, Altrams, AHA	20	Tertatur	
4	Melaksanakan tindakan tindakan berikut di lokasi tempat berkumpul korban yang aman seperti: Minimisasi terjadinya kontaminasi silang. Memisahkan korban yang berasal dari lokasi terdekat dengan TKP dengan korban yang berada jauh dari lokasi TKP. memberikan notifikasi kepada RS untuk bersiap menerima korban kontaminasi.							AHA, Alkom, Altrams	30	Korban terbagi dalam kelompok	
5	Melakukan dan melaksanakan pembilasan darurat (emergency washdown).							AHA, Alkom	45	Bersih	SOP Decon dan QWI
6	Menetralisir peralatan IED/ KBRN ID dan agenista KBRN.							AHA, Alkom, Altrams	30	Bersih	SOP Decon dan QWI
7	Mengumpulkan dan memproses barang bukti di lokasi Hotzone (kegiatan forensik)							AHA, Alkom, Altrams	30	Ter-kumpul	QWI

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
7	Menyediakan perawatan medis darurat di daerah warm zone							AHA, Alkom, Altrans	30	Tersedia	SOP Medic, SOP Daran dan QWI
8	Melaksanakan dekontaminasi untuk korban korban yg berada di luar lokasi insiden KHN (Seperti di rumah sakit atau klinik kesehatan)							AHA, Alkom, Altrans	45	Bersih	SOP Daran dan QWI
9	Mendekontaminasi/ mengumpulkan barang bukti yang berasal dari korban yang telah meninggal dunia							AHA, Alkom, Altrans	45	Bersih	SOP Daran dan QWI
10	Menyediakan saran dan masukan kepada komandan, pimpinan unit di lapangan dan manajer TKP							ATK, Alkom	10	Saran	
11	Menyiapkan peralihan komando penanggulangan kondisi krisis BNPT kepada Komando Penanggulangan konsekuensi dari BNPE							ATK, Alkom	10	Dokumen administrasi	

**TAHAP PEMULIHAN/ STABILISASI KONDISI KRISIS SERANGAN TERORISME YANG MENGGUNAKAN KBRN
(QUALITY PROCEDURE – QPR)**

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN DI BIDANG							MUTU BAKU			KETERANGAN
		KO DAL	TRCPS	TP	TPK	GAK KUM	TBO	KELENG KAPAN	WAKTU (MENIT)	CUTPUT		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Melanjutkan pelaksanaan pengobatan dan perawatan pada korban insiden terorisme KBRN							AHA, Alkom, ATK	30	Pengobatan korban terdampak	SOP Medic	
2	Melaksanakan disposisi jenazah korban insiden terorisme KBRN							AHA, Alkom, Altrens	15	Terdisposisi	SOP (Transportasi, forensic, dll)	
3	Melakukan olah TKP dan investigasi kriminalitas							ATK, Fontenak, Altrens	30	Produk Cak-kum	Ilukum	
4	Melaksanakan kegiatan informasi publik							ATK, Alkom	15	Penyediaan	QWI	
5	Melaksanakan pemberian bantuan untuk individu atau keluarga yang terkena dampak langsung dari insiden KBRN							AHA	30	Tersedia	QWI	
6	Melaksanakan restorasi dan monitoring tingkat kontaminasi lokal TKP insiden terorisme KBRN							AHA, Alkom	30	Tersedia	QWI	
7	Menyatakan dan mengkoordinasikan dengan pemerintah daerah untuk pelaksanaan kembali fungsi tugas pelayanan masyarakat							ATK, Alkom	15	Koordinasi dan		
8	Menyatakan dan mengkoordinasikan serta mendukung pemerintah daerah untuk pemulihan dan pelaksanaan kembali kegiatan perekonomian dan perdagangan							ATK, Alkom	15	Koordinasi dan		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
9	Melaksanakan dekontaminasi untuk korban koban yg berada di luar lokasi IKT insiden KHHN (seperti di rumah sakit atau klinik kesehatan)							AHA	60	Reresh	SOP Decon dan UWI
10	Mengkoordinasikan dengan BNPB/ B-HGU setempat untuk pengaturan penerimaan donasi.							ATK, Alkom	5	Koor- dinesi / Renak	
11	Mengkoordinasikan, menyiapkan dan melaksanakan kegiatan stress manajemen terhadap personel tanggap darurat yang terlibat dalam Guikonsis insiden terorisme KHHN							AIK, Alkom	60	Kon- dinesi / Renak	
12	Mengkoordinasikan, merencanakan dan menyiapkan pergantian personel yang bertugas di lapangan, di Puszkodalops, dan di Peskoops.							ATK, Alkom	25	Kon- dinesi / Renak	
13	Mendonebikasi personel dan material yang tidak lagi dibutuhkan dalam tahap kegiatan pemulhan/ stabilisasi.							AHA, Alkom, Altrans	30	Koor- dinesi / Renak	
14	Pangambilan jenazah dan barang barang milik jenazah yang tidak lagi diperlukan untuk kegiatan investigasi kepada keluarganya.							AHA, Alkom, Altrans	30	Pengem- ballian	
15	Mendokumentasikan dan mengkoordinasikan dengan Pomda setempat untuk menguburkan jenazah korban yang tidak dikenal atau diketahui keluarganya							AHA, Alkom, Altrans	15	Dokumen	
15	Melaksanakan prosedur pembekalan ulang dan penggantian terhadap suplai obat-obatan maupun dukungan medis yang telah habis terpakai selama kegiatan Guikonsis.							ATK	15	Terdeta / terganti	SOP Pembekala n Ulang

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
17	Melaksanakan prosedur pembekalan ulang dan penggantian terhadap bahan bahan dekontaminasi yang habis digunakan dalam proses pembersihan dan dekontaminasi							A.I.K.	15	Terdapat / terganggu	SOP Pembekalan Ulang
18	Mengkoordinasikan, menyiapkan dan melaksanakan proses disposal material yang telah terkontaminasi dengan Pemda setempat.							AHA, Alkom, A.I.K, Altrans	30	Lap / Kenak	QWI dan Supporting Form

**TAHAP REHABILITASI KONDISI KRISIS SERANGAN TERORISME YANG MENGGUNAKAN KBRN
(QUALITY PROCEDURE - QPR)**

NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN DIBIDANG							MUTU BAKU		KETERANGAN
		KO DAL	TRCPS	TP	TPK	GAK KUM	TBO	KELENG KAPAN	WAKTU	OUTPUT	
1	Melaksanakan serah terima peralihan komando parangjuluhan kondisi krisis CNPT kepada komando penanggulangan konsekuensi dari BNPB.	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Melaksanakan serah terima peralihan dan demobilisasi seluruh Satgas KBRN yang terlibat dalam Guikonas insiden terorisme KBRN							ATK	5	Per-nyataan / Admi-nistrasi	
2	Mengkoordinasikan, menyiapkan dan melaksanakan kegiatan konsolidasi dan demobilisasi seluruh Satgas KBRN yang terlibat dalam Guikonas insiden terorisme KBRN							AHA, Alkom, ATK, Altrans	10	Lap / Renak	QWI
3	Menyatakan level/ tingkat situasi ancaman - SITUASI TERKENDALI/ ALL CLEAR							ATK, Asuri	5	Pernyataan	SOP
4	Melaksanakan serah terima tanggung jawab pengobalan dan perawatan dan monitoring kondisi kesehatan pada korban insiden teroris KBRN untuk jangka panjang kepada otoritas kesehatan Parada setempat							ATK, Asuri	10	Per-nyataan / Renak	SOP Medic
5	Melaksanakan pemindahan barang bukti serta melaksanakan serah terima kelokasi yang ditentukan untuk kepentingan penegakan hukum serta melaksanakan tanggung jawab terkait pengawasan lokasi TKP kepada Kepolisian wilayah setempat							ATK, Al, Alkom, Altrans	25	BB Terkumpul	QWI
6	Mengecek dan menjamin semua RS yang terlibat dalam penanganan korban kontaminasi telah dilaksanakan deklarasi dan dinyatakan bersih dari kontaminasi							ATK	30	Bersih	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
12	Memberikan bantuan teknis, melaksanakan disposal jenazah korban insiden terorisme KERN							ATK Alkom A-HA, Altrans	15	Bantek	Onside / Offside
13	Memberikan bantuan teknis kepada Kapolsiar wilayah melakukan olah TKP dan investigasi kriminal							ATK Alkom A-HA, Altrans	15	Bantek	Onside / Offside
14	Menyediakan bantuan teknis kegiatan informasi publik							ATK Alkom A-HA, Altrans	15	Bantek	Onside / Offside
15	Melaksanakan pemberian bantuan teknis untuk individu atau keluarga yang terkena dampak langsung dari insiden KERN							ATK Alkom A-HA, Altrans	15	Bantek	Onside / Offside
16	Melaksanakan bantuan teknis untuk restorasi lokasi TKP insiden terorisme KERN							ATK Alkom A-HA, Altrans	15	Bantek	Onside / Offside
17	Memberikan bantuan teknis kepada pemerintah daerah untuk pelaksanaan kembali fungsi pelayanan masyarakat							ATK Alkom A-HA, Altrans	15	Bantek	Onside / Offside
18	Memberikan bantuan teknis kepada pemcinich daerah untuk pemulhan dan pelaksanaan kembali kegiatan perekonomian dan perdagangan							ATK Alkom A-HA, Altrans	15	Bantek	Onside / Offside
19	Memberikan bantuan teknis kepada BAPF/ BPBD setempat untuk pengaturan penerimaan donasi							ATK Alkom A-HA, Altrans	15	Bantek	Onside / Offside
20	Melaksanakan dan mengawasi kegiatan stress manajemen terhadap personil tanggap darurat yang terlibat dalam Gankonsis insiden terorisme KERN.							ATK Alkom A-HA, Altrans	15	Bantek	Onside / Offside

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
21	Memberikan bantuan teknis untuk Pengambilan jenazah dan barang barang milik jenazah yang tidak lagi diperlukan untuk kegiatan investigasi kepada Keluargaanya							ATK Alkom AHA, Altrans	15	Bantek	Onside / Offside
22	Memberikan bantuan teknis untuk pendokumentasian dan mengkoordinasikan dengan Pemda setempat untuk menguburkan jenazah Korban yang tidak dikenal atau diketahui keluarganya							ATK Alkom AHA, Altrans	1b	Bantek	Onside / Offside
23	Melaksanakan prosedur pembekalan ulang dan penggantian terhadap suplai obat-obatan maupun dukungan medis yang telah habis terpakai selama kegiatan Gukontalis							A.K A.kom	15	Terganti	SOP Bekal Ulang
24	Melaksanakan prosedur pembekalan ulang dan penggantian terhadap bahan bahan eskontaminan yang habis digunakan dalam proses pembersihan dan cakontaminasi							A.K A.kom	15	Terganti	SOP Bekal Ulang
25	Memberikan bantuan teknis terkait pelaksanaan proses disposasi material yang telah terkontaminasi dengan Pemda setempat							ATK Alkom AHA, Altrans	15	Bantek	Onside / Offside

**PENGAKHIRAN TUGAS KODAL, TRCPS, TP, TPK, GAKKUM, TBO
(QUALITY PROCEDURE - QPR)**

NO	KEGIATAN	PELAKSANA DI BIDANG							MUTU BAKU			KELUARANG AN	
		KO DAL	TRCPS	TP	TPK	GAK KUM	TBO	KELENG KAPAN	WAKTU	OUTPUT			
1	2												
1	Pembubaran Pusat Komando (Command Center) terdiri atas Crisis Center Humas, LO dan Expert Group.	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	GOP kembali Sat	
2	Pembubaran TIM Reskai Cepat Penilai Situasi	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	GOP kembali Sat	
3	Pembubaran Tim Perindak KBRN terdiri atas Tim Aksi Khusus Darat, Laut dan Udara serta Penyelidik KBRN	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	GOP kembali Sat	
4	Pembubaran Tim Penanggulangan Kontaminasi terdiri atas Tim Dekon dan Tim Tanggap Darurat Medik	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	GOP kembali Sat	
5	Pembubaran Tim Peragok Hukum dan Bantek Gakkum terdiri atas Dokpol, Forensik, Inas, DVI dan Tim Investigasi	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	GOP kembali Sat	
6	Pembubaran Tim Bantuan Operasi terdiri atas Tim II & Komunikasi, Tim Evakuasi & Transport, Tim Monitoring & Surveillance dan Tim Akomodasi	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	GOP kembali Sat	
7	Masing masing unsur / satuan yang terlibat dalam penanganan kondisi kritis akibat serangan terorisme kembali kekesatuan asalnya dan membuat laporan kepada pimpinan masing masing	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	GOP kembali Sat	

HAL-HAL KHUSUS YANG HARUS DIPERHATIKAN
(*QUALITY WORK INSTRUCTION (QWI) / QUALITY FORM (QFO)*)

INSTRUKSI 1

PETUNJUK PROTEKSI PERSONIL TANGGAP DARURAT KBRN

Pengguna: Semua personil tanggap darurat KBRN

Saat pelaksanaan instruksi Setiap waktu saat melakukan Gukonsis KBRN di lokasi T4P

1. Petunjuk Umum (petunjuk yang harus selalu dipatuhi)

PERINGATAN

-Pekerja wanita yang sedang hamil atau menyusui tidak boleh berpartisipasi dalam operasi Gukonsis Terorisme KBRN

CATATAN

.Jangan melakukan kegiatan apapun yang tidak diperlukan di dalam area yang dicurigai terdapat zat atau kontaminasi radioaktif sampai selesai diperiksa oleh teknisi ahli / pengkaji KBRN berkualifikasi.

- a. Waspadalah terhadap semua bahaya dan lakukan tindakan pencegahan yang diperlukan.
- b. Patuhi semua batas penutupan dan petunjuk yang telah dipasang.
- c. Usahakan agar selalu dapat teridentifikasi dan pastikan bahwa anda berada dalam sistem akuntabilitas saat berada di daerah tertutup bagian dalam.
- d. Jangan pernah melakukan kegiatan lapangan apapun tanpa perlengkapan keselamatan yang tepat. Pahami selalu bagaimana menggunakan perlengkapan tersebut.
- e. Jangan menyentuh/memegang benda yang dicurigai sebagai bahan KBRN dengan tangan terbuka (khusus untuk bahan radioaktif harus dengan menggunakan alat bantu).

- f. Hanya tindakan penyelamatan jiwa yang boleh dilakukan dalam jarak 1 meter dari zat/peralatan yang dicurigai radioaktif.
- g. Lakukan tindakan yang diperlukan dalam jarak 10 meter dari zat/peralatan yang dicurigai radioaktif dalam waktu sesingkat mungkin.
- h. Bila diduga ada kontaminasi debu/asap dan/atau kontaminasi KBRN di udara :
- Gunakan perlengkapan pelindung pernafasan dan hindari asap di dekat sumbernya. Tutup mulut dengan masker atau sapu tangan bila pelindung pernafasan tidak tersedia.
 - Hindari masukan ke saluran pencernaan, jauhkan tangan dari mulut, jangan merokok, makan atau minum
 - Lindungi kulit, pakailah sarung tangan.
- i. Saat menangani atau mengangkut orang yang terkontaminasi, hindari penghirupan tak sengaja dengan metoda penghalang biasa (tindakan pencegahan standar) seperti sarung tangan dan masker bedah. Jauhkan tangan dari mulut. Cucilah tangan secara teratur.
- j. Pastikan bahwa nama dan aktivitas yang dilakukan telah terekam, untuk kemungkinan tindak lanjut pengobatan medis korban kontaminasi kimia dan biologi atau rekonstruksi dosis untuk korban kontaminasi bahan radioaktif.
- k. Usahakan agar selalu termonitor terhadap kontaminasi KBRN dan bila tidak mungkin segera dilakukan, mandilah dan ganti pakaian secepat mungkin.

2. **Instruksi Khusus Untuk Kondisi Krisis Radiologi.**

a. **Radius perimeter keselamatan untuk kedaruratan radiologi**

Situasi	Perimeter Keselamatan Awal
Tahap awal – Di luar	
Sumber berpotensi bahaya dalam keadaan kehilangan perisai atau rusak.	Area tumpahan (bila ada tumpahan) ditambah 30 m di sekelilingnya.

Kebakaran, ledakan atau asap yang melibatkan sumber berpotensi bahaya.	Radius 300 m.
Sesuatu yang dicurigai bom (berpotensi RDD), baik meledak maupun tidak.	Radius 400 m atau lebih untuk perlindungan bila terjadi ledakan.
Tahap awal – Di dalam gedung	
Kerusakan, kehilangan perisai atau tumpahan yang melibatkan sumber berpotensi bahaya.	Ruangan yang terkena dampak dan area yang berdekatan (termasuk lantai di atas dan bawahnya).
Kebakaran, sesuatu yang dicurigai RDD atau kejadian lain yang dapat menyebarkan zat di dalam gedung (misalnya dispersi/penyebaran internal melalui sistem ventilasi) yang melibatkan sumber berpotensi bahaya.	Seluruh gedung dan jarak di luar gedung sebagaimana disebutkan di atas.
Berdasarkan pemantauan radiologi – Mengikuti penentuan awal	
Di tempat yang levelnya sebagai berikut : - laju dosis eksterna 100 $\mu\text{Sv}/\text{jam}^1$ - 1000 Bq/cm^2 deposisi beta / gama ^{2,3} - 100 Bq/cm^2 deposisi alfa ²³	Radius pada tempat level tersebut terukur.

- 1) Pastikan bahwa semua personil tanggap darurat di dalam daerah tertutup bagian dalam mengikuti petunjuk proteksi personil tanggap darurat (lihat Instruksi 2) dan bahwa tindakan

¹Laju dosis eksterna diukur 1 m di atas level tanah untuk pemancar gama yang kuat.

²Level Intervensi Operasi (OIL) kontaminasi beta/gama adalah untuk radionuklida yang tidak diketahui atau toksisitas tinggi. Untuk radionuklida toksisitas rendah seperti H-3, C-14, S-35, Cr-51, Fe-55, Ni-63, Tc-99m, OIL dengan level 10 kali lebih tinggi dapat digunakan.

³Hanya dapat diperiksa oleh pengkaji radiologi yang berkualifikasi.

proteksi masyarakat dilaksanakan sesuai dengan Petunjuk proteksi masyarakat (lihat Instruksi 3).

- 2) Bila pemantauan laju dosis gama tersedia
 - a) Bila laju dosis lebih besar dari 100 mSv/jam
 - Hanya kegiatan penyelamatan jiwa yang boleh dilakukan.
 - Batasi waktu total agar kurang dari 30 menit.
 - Jangan berjalan menuju area dengan laju dosis lebih besar dari 1 Gy/jam kecuali dengan petunjuk pengkaji radiologi.
 - b) Peringkat waktu saat berada di area dengan laju dosis lebih besar dari 10 mSv/jam
 - c) Tidak digunakan dosimeter yang langsung terbaca

PERINGATAN

Dosimeter yang langsung terbaca **tidak** mengukur dosis dari pemasukan lewat pernafasan, saluran pencernaan atau kontaminasi kulit, sebagai konsekuensinya, personil tanggap darurat juga harus menanggapi semua petunjuk umum (bagian A) untuk menanggapi dosis yang diterima awal jalur tersebut. Petunjuk dosis pekerja ke darurat dinyatakan sebagai **dosis eksternal** lainnya. Segera setelah terlapor bahwa ke darurat berlalu, dosis total yang diterima (sebelum tahap awal) harus dikonfirmasi dahulu sebelum pekerja ke darurat diperbolehkan melakukan kegiatan yang mungkin mengakibatkan penambahan dosis.

- (1) Ikuti petunjuk umum di atas
- (2) Lakukan segala upaya yang masuk akal agar tidak melebihi petunjuk dosis pada Tabel 13 [1,2,6,7,8]. Pertimbangkan dosis yang diterima pada saat meninggalkan area dalam perencanaan [3].

b. **Petunjuk Dosis Pekerja Kedaruratan⁴**

Tugas	Jangan melebihi kecuali disetujui oleh pengkaji radiologi, Hp (10)
<p><u>Tindakan penyelamatan jiwa</u>, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyelamatan dari ancaman jiwa langsung; • Pemberian pertolongan pertama terhadap luka yang mengancam nyawa; • Pencegahan/mitigasi kondisi yang mungkin dapat mengancam jiwa. 	1000 mSv ^{24, 5, 6, 7, 8}
<p><u>Tindakan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya efek kesehatan atau luka yang parah</u>, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evakuasi/proteksi masyarakat; • Pemantauan lingkungan di area berpenduduk untuk mengidentifikasi tempat yang memerlukan evakuasi, perlindungan atau pembatasan makanan; 	500 mSv ^{24, 26, 27, 28}

⁴ petunjuk dosis ini ditetapkan pada level yang memungkinkan penyelesaian tugas dan kembali ke pangkalan tanpa melebihi level di Tabel I3 (perhitungkan waktu untuk masuk dan keluar). Dengan demikian, level di dalam tabel ini hanya setengah kali level dalam tabel referensi [6]. Nilai petunjuk dosis pekerja kedaruratan dinyatakan sebagai dosis eksternal terintegrasi. Diasumsikan semua tindakan pencegahan paparan internal telah dilakukan. Petunjuk ini berlaku untuk sepanjang waktu kedaruratan.

⁵ Pada dasarnya, tidak ada pembatasan dosis yang direkomendasikan bila, dan HANYA BILA, keuntungan bagi orang lain nyata-nyata melampaui resiko bagi petugas penyelamat. Namun demikian, untuk alasan praktisnya petunjuk dosis numerik diberikan.

⁶ Para pekerja harus menjadi sukarelawan dan diberi informasi mengenai potensi dampak paparan sehingga memungkinkan mereka membuat keputusan berdasarkan informasi yang diterima [1,8]. Informasi yang diberikan harus menjelaskan dampak kesehatan, misalnya: paparan 3000 mSv dapat mengancam jiwa, paparan dengan dosis 500-1000 mSv dapat mengakibatkan efek jangka pendek (muntah), pengurangan jumlah sperma dan peningkatan resiko berkembangnya kanker fatal sepanjang usianya secara signifikan (5-10%), paparan dosis 100 mSv tidak akan mengakibatkan efek jangka pendek, tetapi akan mengakibatkan sedikit peningkatan resiko berkembangnya kanker fatal sepanjang usianya (0.1%).[6,7].

⁷ Nilai tersebut berlaku hanya untuk paparan radiasi eksternal. Dosis baik dari pemasukan ke dalam tubuh maupun kontaminasi kulit harus dibatasi, misalnya dengan cara perlindungan pernafasan atau penggunaan iodium untuk tindakan pencegahan (*prophylaxis*).

⁸ Setiap upaya untuk menjaga agar dosis berada di bawah level dosis ini harus dilakukan saat melakukan tindakan penyelamatan jiwa.

<ul style="list-style-type: none"> • Penyelamatan dari potensi ancaman terjadinya luka serius; • Perawatan segera terhadap luka serius; • Dekontaminasi manusia yang mendesak; <p><u>Tindakan untuk mencegah berkembangnya bencana, seperti:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pencegahan atau mitigasi kebakaran, dan lain-lain. 	
<p><u>Tindakan untuk menghindari dosis kolektif yang besar, seperti:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan dan analisis sampel lingkungan, pemantauan lingkungan di area berpenduduk; • Dekontaminasi lokal bila diperlukan untuk melindungi masyarakat. 	50 mSv ^{24, 26, 27}
<p><u>Tindakan lainnya, termasuk pemulihan dan restorasi, seperti:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan fasilitas yang tidak berkaitan dengan keselamatan; • Dekontaminasi dalam skala besar; • Penanganan limbah; • Perawatan dan penanganan medis jangka panjang; • Tindakan pemulihan. 	Petunjuk paparan di tempat kerja ⁹

INSTRUKSI 2

PETUNJUK PROTEKSI MASYARAKAT

⁹ Sebagaimana ditentukan oleh penghasil radiasi.

Pengguna: MANAJER TKPI Komandan insiden (IC) atau yang didelegasikan

Saat pelaksanaan Instruksi Setiap waktu saat melakukan kedaruratan KBRN yang melibatkan masyarakat.

1. **Bagi yang berada di daerah tertutup bagian dalam:**
 - a. Segera evakuasi masyarakat dari area atau sebaran tempat perlindungan besar yang kuat¹⁰. Evakuasi mereka yang berada dalam tempat perlindungan sesegera mungkin.
 - b. Bila dikhawatirkan terjadi kontaminasi (kemungkinan ada asap, cairan atau debu radioaktif), instruksikan mereka yang dievakuasi atau mereka yang berada di tempat perlindungan untuk tidak merokok, makan, minum atau meletakkan tangan ke dekat mulut, dan instruksikan untuk mencuci tangan, mandi dan berganti pakaian bila memungkinkan untuk menghindari terjadinya pemasukan ke saluran pencernaan secara tidak sengaja.
 - c. Bila dikhawatirkan terjadi kontaminasi, lakukan dekontaminasi lapangan terhadap mereka yang berasal dari daerah tertutup bagian dalam sesuai dengan Instruksi 6.
 - d. Lakukan tindakan berikut untuk mereka yang berada di daerah tertutup bagian dalam:
 - Lakukan registrasi dengan menggunakan formulir dalam Lampiran I.
 - Instruksikan kemana harus pergi untuk mencari informasi dan/atau pemeriksaan medis/radiologi lebih lanjut.
 - e. Lakukan deteksi dan identifikasi KBRN di lapangan segera setelah tim teknisi/ ahli/ pengkaji KBRN yang berkualifikasi tiba, untuk mengkonfirmasi apakah tindakan proteksi telah memadai dan untuk menentukan apakah diperlukan tindakan proteksi tambahan.
2. **Bagi yang berada di luar daerah tertutup bagian dalam:**

¹⁰Tempat perlindungan besar dapat berarti ruangan besar (jauh dari jendela) atau ruang bawah tanah dari bangunan beton atau baja yang besar dengan jendela dan pintu utuh dan tertutup. Perlu diperhatikan bahwa tempat perlindungan besar yang berada dekat RDD tidak layak digunakan.

Apa bila terjadi pelepasan ke atmosfer (asap dari kebakaran atau bom), instruksikan masyarakat yang berada di sekitar 1 km dari titik pelepasan untuk:

- Tetap berada di dalam rumah/gedung selama pelepasan (asap).
- Tidak makan/minum makanan atau air yang mungkin telah terkontaminasi (misalnya sayuran yang tumbuh di luar atau air hujan)
- Tidak bermain di tanah dan cuci tangan sebelum makan
- Menghindari area berdebu atau kegiatan yang menghasilkan debu.

INSTRUKSI 3

REGISTRASI DAN PEMROSESAN AWAL BAGI MASYARAKAT

Pengguna: Pasukan Pemadam Kebakaran

Saat pelaksanaan instruksi Di tempat kejadian untuk semua anggota masyarakat yang mungkin sebelumnya telah berada di dalam daerah tertutup bagian dalam (dievakuasi atau dibarkan di tempat sebelum ayatan kedururatan tiba) tetapi tidak memerlukan perawatan/angkutan medis.

PERINGATAN

Pengangkutan korban yang mengalami luka serius tidak boleh ditunda agar segera dapat didekontaminasi. Pakaian luar mereka harus dilepas, kemudian dibungkus dengan selimut dan diberi tanda yang menunjukkan adanya kemungkinan terkontaminasi.

1. Tetapkan tempat pemrosesan/registrasi bagi masyarakat yang kuat dan diiringi dari cuaca bila perlu, di luar dari daerah tertutup bagian dalam (per meter keselamatan) - (lihat gambar 3)
2. Bila dicurigai ada aktivitas teroris atau kriminal, pastikan bahwa masyarakat telah dibenarkan terhadap adanya gejala sebelum datang ke tempat pemrosesan/registrasi dan bahwa pekerja kedururatan telah dilindungi dari orang-orang yang mungkin membawa senjata.

3. Instruksikan kepada anggota masyarakat yang tidak terluca yang berada di daerah tertutup bagian dalam untuk :
 - Sebagai tindakan pencegahan, menjauhkan tangan dari mulut dan tidak makan atau minum sebelum mencuci tangan dan muka.
 - Pergi ke tempat pemrosesan/registrasi. Di sana mereka dapat dengan aman menunggu selama pemrosesan.
4. Untuk orang yang tidak dicurigai terkontaminasi, lakukan registrasi (menggunkan form di lampiran - I) dan kemudian bebaskan.
5. Untuk orang yang mungkin terkontaminasi (kemungkinan terdapat asap, cairan atau debu radikalatif, kirimkan ke tempat pemantauan/dekontaminasi untuk dimonit (ora mnyari) dan dicekontaminasi lapangan atau dicekontaminasi peruh. Pastikan bahwa tindakan tersebut tidak mengganggu tindakan pertolongan pertama bagi yang memerlukannya.

INSTRUKSI 4

PEMONITORAN MASYARAKAT DAN PERSONIL TANGGAP DARURAT

Pegguna Pasukan Pomadam Kobakaran/ Tim LID K KBRN

Saat pelaksanaan instruksi Sebagai tambahan dari instruksi 5 di tempat kejadian ke darurat apa bila tersedia alat detektor / monitor KBRN, penanggap pertama atau tim LID K KBRN dan diindikasikan ada orang yang terkontaminasi (kemungkinan terdapat asap, cairan atau debu radikalatif).

PERINGATAN

Bila orang yang akan melakukan pemantauan tidak mengerti cara melakukan pemeriksaan operasional di bawah ini, orang tersebut tidak boleh melakukan pemantauan.

1. Bila dicurigai ada aktivitas teroris atau kriminal, pastikan bahwa masyarakat telah diperiksa terhadap adanya senjata sekecil apapun dan bahwa

pekerja kedaruratan dilindungi dari orang-orang yang mungkin membawa senjata.

2. Khusus untuk Kedaruratan Radiologi, lakukan pemeriksaan operasional terhadap instrumen monitor di tempat yang jauh dari tempat kejadian:
 - Lakukan pengecekan baterai.
 - Pastikan bahwa instrumen dapat mengukur laju dosis dalam rentang latar (biasanya antara 50-200 nSv/jam). Pastikan bahwa pengguna mengerti satuan yang disajikan dan cara mengubah rentang pengukuran.
 - Buka jendela beta bila ada.
 - Bungkus instrumen dalam kantung plastik.
 - Rekam level latar¹¹ dan nomor instrumen.
 - Tempatkan satu instrumen yang telah diperiksa di "area yang bersih" dan jangan digunakan untuk pemantauan rutin.
3. Ikuti petunjuk berikut saat melakukan pemantauan KBRN:
 - Pakai sarung tangan dan pakaian pelindung yang tersedia, ganti sarung tangan secara teratur.
 - Ikuti petunjuk proteksi personal.
 - Khusus untuk korban terkontaminasi bahan radioaktif, mintalah untuk dosis radiasi pada korban dimonitor secara berkala. Bila terkontaminasi sampai ke level > 3 kali cacah latar, mintalah untuk didekontaminasi.
 - Pastikan bahwa instrumen/ alat detektor KBRN beroperasi dan tidak terkontaminasi. Bila ada kemungkinan instrumen terkontaminasi – bersihkan atau ganti kantung plastik, dan tes ulang. Bila masih gagal, ganti dengan instrumen yang bersih. Khusus untuk alat detektor/ monitor radiasi, Operasionalkan alat dengan cara mengukur latar saat tidak berdekatan dengan sumber radiasi (area latar normal).

¹¹Rekam latar dalam satuan sesuai dengan instrumen yang tersedia (misalnya cps, mSv/jam, dsb.). Lihat Lampiran IV untuk konversi satuan instrumen laju dosis gama.

- Instruksikan orang yang mungkin terkontaminasi agar tidak makan, minum atau merokok dan agar menjaga tangan tidak berada dekat dengan mulut.
4. Lakukan pemantauan terhadap kemungkinan kontaminasi KBRN dengan memegang instrumen monitor kira-kira 5 cm dari tubuh.
 5. Rekam hasil pengukuran kontaminasi (menggunakan lampiran - I).
 6. Untuk korban kontaminasi radiasi, lakukan tindakan berikut sesuai dengan hasil pengukuran :

Hasil Survei Personal		
< 3 kali dari latar	> 3 kali latar	> 10 kali latar
<ul style="list-style-type: none"> • Isi form registrasi (lihat Lampiran I); • Instruksikan agar tidak makan, minum atau merokok sebelum mencuci tangan; dan agar mandi dan berganti pakaian sesegera mungkin. • Pulangkan orang tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Isi form registrasi (lihat Lampiran I). Sebutkan bahwa dekontaminasi lapangan diperlukan; • Kirimkan orang tersebut untuk dekontaminasi lapangan (lihat Instruksi 6). 	<ul style="list-style-type: none"> • Isi form registrasi (lihat Lampiran I). Sebutkan bahwa dekontaminasi penuh dan tindakan medis lebih lanjut diperlukan; • Kirim orang tersebut untuk dekontaminasi penuh (lihat Instruksi 6) dan tindakan medis lebih lanjut; • Jelaskan pada orang tersebut bahwa hal tersebut di atas dilakukan hanya sebagai tindakan pencegahan.

INSTRUKSI 5**DEKONTAMINASI MASYARAKAT**

Pengguna: Tim Dekontaminasi

Saat pelaksanaan instruksi Di tempat kejadian bila ada kemungkinan masyarakat terkontaminasi oleh adanya asap, osiran atau debu radioaktif (tetapi tidak memerlukan penanganan atau pengangkutan medis), dan bila tempat dekontaminasi telah ditetapkan.

PERINGATAN

Pengangkutan atau penanganan korban yang mengalami luka serius tidak boleh ditunda untuk segera didekontaminasi. Pakaran luar mereka harus dipisahkan, dikungkus dengan selimut dan diberi tanda yang menunjukkan adanya kemungkinan terkontaminasi.

1. Tetapkan tempat pemantauan/dekontaminasi untuk masyarakat di luar daerah terdampak dengan cara (penmeter keselamatan) - (lihat Gambar 3)

CATATAN

Tempat pemantauan/dekontaminasi harus kuat dan terindung dari cuaca bila diperlukan. Tempat tersebut harus punya jalan masuk dan keluar yang terkendali. Orang yang datang harus melepaskan pakaian luar dan menutupi tangan dan muka. Sebelum dilakukan dekontaminasi penuh, korban harus mandi dan segera mendapat pakaian bersih. Tempat untuk laki-laki dan perempuan harus ditetapkan. Pengumpulan atau pembagian air setempat untuk dekontaminasi harus dilakukan.

2. Sedakan selimut pakaian, atau apapun yang dapat dipakai untuk dijadikan pakaian bagi orang-orang yang melepas pakaian luarnya.
3. Sedakan tanda terima untuk benda terkontaminasi, tanda pengenal untuk menandai tas yang berisi pakaian dan benda-benda terkontaminasi lainnya dan tas.

4. Bila dicurigai ada aktivitas teroris atau kriminal, pastikan bahwa masyarakat telah diperiksa terhadap adanya senjata sebelum dimonitor/didekontaminasi, dan bahwa pekerja kedaruratan telah dilindungi dari orang-orang yang mungkin membawa senjata.
5. Bila tempat pemantauan/dekontaminasi telah disiapkan, arahkan masyarakat dari tempat pemrosesan/registrasi ke tempat pemantauan/dekontaminasi.
6. Bila pemantauan tersedia, monitor orang-orang terhadap kontaminasi gama dan beta (sebagaimana diuraikan dalam Instruksi 5). Lakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan hasil pengukuran (sebagaimana dijelaskan dalam Instruksi 5).
 - Lakukan dekontaminasi lapangan bila hasil pengukuran menunjukkan :
 - > 3 kali latar;
 - > 10 kali latar, tetapi dekontaminasi penuh tidak mungkin dilakukan. Pada kasus ini dekontaminasi lapangan harus diikuti dengan dekontaminasi penuh sesegera mungkin.
 - Lakukan dekontaminasi penuh bila hasil pengukuran menunjukkan :
 - > 3 kali latar (ini merupakan tindakan opsional untuk jumlah orang yang sedikit, misalnya 2 – 3, dan bila memang dapat segera dilakukan);
 - > 10 kali latar.
7. Bila pemantauan tidak tersedia, lakukan dekontaminasi lapangan.
8. Instruksi untuk pekerja kedaruratan yang melakukan dekontaminasi
 - Langkah 1. Pakai sarung tangan dan pakaian pelindung yang tersedia, ganti sarung tangan dengan teratur. Ikuti Petunjuk proteksi personal. Mintalah untuk dimonitor secara berkala. Bila terkontaminasi sampai ke level > 3 kali latar, mintalah untuk didekontaminasi.
 - Langkah 2. Instruksikan orang-orang (jagalah agar keluarga selalu bersama-sama dan mintalah orang dewasa untuk membantu anak-anak atau orang lain yang memerlukan bantuan bila mungkin) untuk :

Dekontaminasi lapangan	Dekontaminasi Sempurna/ Penuh
<ul style="list-style-type: none"> • Jangan makan, minum atau merokok dan jauhkan tangan dari mulut; • Melepaskan sebanyak mungkin pakaian luar (jika kondisi memungkinkan dan pakaian pengganti tersedia) dan meletakkan pakaian ke dalam tas yang telah diberi tanda identifikasi pemiliknya. • Mencuci tangan dan muka dengan air atau lap basah • Mengganti semua pakaian dan mandi sesegera mungkin setelah dibebaskan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Jangan makan, minum atau merokok dan jauhkan tangan dari mulut; • Melepaskan seluruh pakaian dan meletakkan pakaian ke dalam tas berisi limbah yang berpotensi terkontaminasi; • Mandi dengan air dengan campuran bahan dekontaminan / cetejen (bila tersedia).

Langkah 3. Sediakan pakaian bersih bagi orang yang telah didekontaminasi

Langkah 4. Isi form registrasi (lampiran 3).

Langkah 5. Berikan informasi kepada orang yang telah didekontaminasi mengenai tempat untuk mendapatkan instruksi selanjutnya setelah dibebaskan.

Langkah 6. Berikan tanda terima untuk pakaian dan benda-benda pribadi yang terkontaminasi, dan bebaskan orang tersebut.

Langkah 7. Secara reguler pindahkan tas berisi benda-benda yang berpotensi terkontaminasi ke lokasi yang terisolasi dan aman.

Langkah 8. Bila terkontaminasi lagi, jangan tinggalkan tempat kejadian sebelum didekontaminasi di tempat pengendalian kontaminasi tanggap darurat.

INSTRUKSI 6**PENGENDALIAN KONTAMINASI TANGGAP DARURAT**

Pengguna : Orang yang bertanggung jawab mengendalikan kontaminasi personil tanggap darurat adalah Tim Dekontaminasi

Saat pelaksanaan instruksi Di tempat kejadian kecelakaan bila terdapat indikasi personil tanggap darurat mungkin terkontaminasi oleh adanya asap, cairan atau debu radioaktif (atau mungkin telah berada di dalam daerah tertutup bagian dalam) dan tempat pengendalian kontaminasi tanggap darurat telah ditetapkan.

1. Tetapkan tempat pengendalian kontaminasi tanggap darurat pada perimeter keselamatan (perbatasan daerah tertutup bagian dalam) - (lihat Gambar 3).
Harus ada pengaturan tentang :
 - Jalan masuk dan keluar.
 - Pencatatan masuk dan keluar area (misalnya dengan tanda pengenalan).
 - Pengumpulan perlengkapan yang digunakan di daerah tertutup bagian dalam saat meninggalkan area:
 - Tempat untuk meletakkan peralatan.
 - Dekontaminasi perlengkapan:
 - Jalur selang untuk mengungkung buangan air (buangan air tidak boleh mempengaruhi area operasional lainnya).
 - Dekontaminasi personil
 - Jalur selang untuk mengungkung buangan air (buangan air tidak boleh mempengaruhi area operasional lainnya).
 - Ketentuan untuk mengganti pakaian luar dan mencuci tangan dan muka.
 - Ketentuan untuk mengganti perlengkapan pelindung (suplai dan filter udara).
 - Ketentuan untuk mengendalikan/menyimpan limbah ke dalam tas.

2. Pastikan penanggung pertama mengikuti langkah-langkah berikut:
- **Memasuki daerah tertutup bagian dalam :**
 - Membungkus instrumen dengan kantung plastik (bila mungkin).
 - Mencatat untuk masuk area (simpan catatan semuapersonil yang ada di area).
 - Membatasi peralatan baru yang masuk ke dalam area bila mungkin (gunakan peralatan yang sudah ada di dalam area).
 - Melaksanakan Instruksi 2 (Petunjuk proteksi personil tanggap darurat) selama berada di dalam area.
 - **Meninggalkan daerah tertutup bagian dalam :**
 - Melepaskan kantung plastik dari instrumen bila digunakan.
 - Meletakkan instrumen dan perlengkapan yang digunakan di daerah tertutup bagian dalam.
 - Didekontaminasi (bila mungkin):
 - Bilas (cuci) pakaian pelindung bila yang dipakai pakaian pelindung isolasi penuh.
 - Ganti pakaian pelindung bila yang dipakai pakaian pelindung isolasi tidak penuh.
 - Dimonitor (bila pemantauan tersedia).
 - Bila dekontaminasi tidak dilakukan, tetapkan terisolasi sampai dekontaminasi dilakukan.
 - Mencatat untuk keluar.

INSTRUKSI 7**PEMONITORAN DAN DEKONTAMINASI KENDARAAN DAN PERLENGKAPAN
DAN BENDA****Pengguna** Petugas pemadam kebakaran

Saat pelaksanaan instruksi Di tempat kejadian kedaruratan, bila perlengkapan untuk survey radiolog tersedia dan ada indikasi kendaraan dan perlengkapan/benda-

benda¹² mungkin terkontaminasi oleh adanya asap, cairan atau debu radioaktif.

CATATAN

Apapun yang terjadi di daerah tertutup bagian dalam teras tinggal di sana sampai dapat dimonitor oleh pengkaji radiologi yang berkualifikasi kecuali jika diperlukan untuk tujuan penyelamatan jiwa. Setiap kendaraan yang digunakan untuk mengangkut korban yang berpotensi terkontaminasi tidak dapat digunakan kembali untuk tugas sehari-hari sebelum dimonitor oleh pengkaji radiologi terkualifikasi (termasuk untuk kendaraan pribadi dan taksi).

1. Cek pengoperasian instrumen pemantauan di tempat yang jauh dari tempat kejadian:
 - Lakukan pengecekan baterai
 - Untuk Instrumen/ alat detektor/ monitor Radiasi
 - Pastikan bahwa instrumen dapat mengukur laju dosis dalam rentang latar (biasanya antara 50-200 nSv/jam). Pastikan bahwa pengguna mengerti satuan yang disajikan dan cara mengubah rentang pengukuran.
 - Buka jendela beta bila tersedia.
 - Rekam level latar³¹ dan nomor instrumen.
 - Bungkus instrumen dalam kantong plastik.
 - Tempatkan satu instrumen yang telah dicek di "area yang bersih" dan jangan digunakan untuk pemantauan rutin.

CATATAN

Pastikan instrumen yang tersedia dapat digunakan untuk memeriksa Tingkat kontaminasi / level latar

2. Monitor peralatan terhadap kemungkinan kontaminasi gamma dan beta dengan cara memegang monitor 5 cm dari permukaan. Untuk kendaraan, monitor bagian luar, bagian dalam filter udara, radiator dan ban.

¹² Hal ini berlaku untuk pemantauan peternakan, kendaraan dan peralatan / benda-benda lainnya yang penting untuk upaya tanggap darurat atau keselamatan masyarakat.

3. Lakukan tindakan berikut sesuai dengan hasil pengukuran :

Hasil Survei untuk Kendaraan/Perlengkapan/Benda		
< 3 kali latar	> 3 kali latar	> 10 kali latar
<ul style="list-style-type: none"> • Bebaskan kendaraan/ perlengkapan/ benda untuk pemakaian sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dekontaminasi menggunakan selang pemadam kebakaran, sikat penggosok dan deterjen. • Survey ulang bagian yang terkontaminasi. • Berikan tanda pengenal yang menunjukkan bahwa pemantauan perlu dilakukan sebelum dibebaskan untuk pemakaian sehari-hari. • Kembalikan untuk pemakaian kedaruratan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dekontaminasi menggunakan selang pemadam kebakaran, sikat penggosok dan deterjen. • Survey ulang bagian yang terkontaminasi. • Bila level tetap >10 kali latar, ulang prosedur dekontaminasi dan lakukan survey ulang. • Bila pembacaan masih tetap >10 kali latar: <ul style="list-style-type: none"> • Benda non-kritis – sita dan beri tanda (yang menunjukkan nama pemilik dan level kontaminasi); berikan tanda terima untuk benda terkontaminasi kepada pemilik/ operator. Lepaskan/ganti filter yang terkontaminasi pada kendaraan yang akan meninggalkan area. • Benda kritis (misalnya yang diperlukan untuk penyelamatan, pengangkutan bagi yang terluka) – boleh digunakan bila laju dosis gama dengan jarak 5 cm adalah < 0,1 mSv/jam. Benda-benda

		<p>tersebut harus dikendalikan dan penggunaannya harus terbatas pada tugas kritis dan hanya di daerah tertutup bagian dalam. Bila penggunaannya tidak lagi kritis, benda-benda tersebut harus disita atau didekontaminasi lebih lanjut. Orang yang menggunakan perlengkapan ini tidak boleh hari ini, harus memaka perlindungan pernafasan, mengambil tindakan untuk selalu terlindung dari pemasukan ke saluran pencernaan secara tak sengaja dan harus mengganti pakaian secara teratur.</p>
--	--	--

INSTRUKSI 3

TRIAGE LAPANGAN UNTUK KORBAN MASSAL

Pengguna: Seluruh petugas penanggap pertama sampai digantikan oleh layanan medis darurat

Saat pelaksanaan instruksi

Dalam hal terjadi kedaruratan KERN yang mengakibatkan korban massa di tempat kejadian

1. Tetapkan tempat triage / pertolongan pertama di luar daerah tertutup bagian dalam dan di dalam lingkaran luar daerah tertutup bagian dalam.

2. Gunakan cahaya biru yang berkedip-kedip untuk menarik orang untuk datang ke tempat *triage* / pertolongan pertama.
3. Kategorikan¹³ orang di tempat kejadian dengan mempertimbangkan bahwa:
 - Masalah medis yang serius selalu mendapat prioritas dibandingkan dengan masalah radiologi.
 - Pemeriksaan medis terhadap orang yang mampu mematuhi pengumuman lisan untuk datang ke tempat pertemuan kemungkinan besar masih dapat ditunda.
 - Berikan tanda kepada orang-orang sesuai kondisi medisnya. Gunakan form pada Lampiran - I.

CATATAN

Jumlah agar keluarga harus selalu bersama-sama.

4. Berikan pertolongan pertama bagi mereka yang memerlukan.
5. Koordinasikan kegiatan dengan unit penegakan hukum/pengamanan dan tim forensik (tim pengelolaan barang bukti forensik).
6. Lakukan tindakan untuk membatasi penyebaran kontaminasi, bila ada indikasi orang mungkin terkontaminasi:
 - Orang yang mempunyai luka yang mengancam jiwa harus dibungkus dengan selimut atau sprei dan diangkut ke rumah sakit dengan segera.
 - Orang yang mempunyai luka yang tidak mengancam jiwa harus didekontaminasi lapangan atau didekontaminasi penuh sesuai hasil pemantauan (lihat Instruksi 6).
 - Orang yang tidak terluka harus didekontaminasi lapangan atau didekontaminasi penuh sesuai hasil pemantauan (lihat Instruksi 6).
7. Beri tahu unit pengangkut dan fasilitas medis penerima mengenai sifat kejadian, jumlah korban terluka, sifat luka, dan kasus kontaminasi atau paparan radiasi, baik yang masih dicurigai maupun yang telah terbukti.

¹³ Kemampuan rumah sakit harus diperhitungkan saat melakukan kategorisasi orang yang terluka. Rumah sakit standar setempat biasanya dapat memberikan perawatan intensif untuk 10 orang.

Perkirakan jumlah korban yang dapat ditangani unit pengangkut dan rumah sakit.

8. Buat pengaturan mengenai pengangkutan bagi yang terluka bergantung pada luka yang diderita:
 - Orang yang mempunyai luka yang mengancam jiwa harus segera diangkut ke rumah sakit terdekat.
 - Orang yang mempunyai luka yang tidak mengancam jiwa harus diangkut ke rumah sakit sekunder atau rumah sakit yang ditunjuk (untuk luka yang disebabkan oleh radiasi).¹⁴
9. Mintalah petugas penerangan masyarakat; mengumumkan ke masyarakat untuk mengurangi jumlah orang yang berbondong-bondong datang sendiri ke rumah sakit karena kekhawatiran yang berlebihan. Diharapkan orang-orang yang datang ke rumah sakit hanya yang benar-benar terkena dampak kejadian kedaruratan. Tunjukkan lembat yang dapat dilaju untuk mendapatkan pemantauan dan kepastian.
10. Mintalah tambahan sumber daya kepada PJSKODALOPS BNP¹⁵ atau aktifkan dukungan yang dibutuhkan pada tingkat nasional.

INSTRUKSI 9

RESPON MENERIMA ANCAMAN TEROR KBRN (LEWAT TELEPON)

1. **Pertimbangan Langsung (Segera) :**
 - a. Waktu penerimaan panggilan telepon
 - b. Jenis panggilan telepon yang diterima
 - c. Kapan ledakan diperkirakan
 - d. Lokasi alat atau sasaran yang dimaksudkan
 - e. Gambaran atau tampilan alat tersebut
 - f. Evakuasi segera.
2. **Evakuasi :**

¹⁴ Ditunjuk untuk menangani luka karena radiasi. Rumah sakit ini setidaknya memiliki kemampuan dan sumber daya minimum yang diperlukan untuk melakukan penanganan medis dalam hal terjadi kedaruratan radiasi pada tingkat nasional.

- a. Menyusun prosedur evakuasi. Dianjurkan agar orang yang bertanggung jawab atas lokasi tersebut yang mengambil keputusan untuk melakukan evakuasi.
 - b. Apabila dilakukan evakuasi, instruksikan para penghuni membawa barang-barang milik pribadi (dompet, tas, dan lain-lain) bersama mereka dan tidak mengubah posisi sakelar listrik dan jendela.
3. **Pencarian :**
- a. Pencarian visual secara sistematis bangunan/lokasi tersebut.
 - b. Larangan transmisi radio dalam jarak 800 meter dari tempat kejadian.
 - c. Lakukan pencarian secara visual saja
 - d. Keluarkan perintah untuk tidak menyentuh, memindahkan, atau mencoba untuk melucuti benda/ bungkus /barang apapun yang mencurigakan
 - e. Beritahukan Satuan Gbomb/ KBR atau Jihandak/ Nubika tentang alat-alat yang dicurigai.
4. **Pemberitahuan terhadap Instansi-instansi, personil terkait, dan pemilik bangunan :**
- a. Satuan KBR/ G Bomb.
 - b. Satuan Jihandak dan Nubika
 - c. Unit Intelijen
 - d. Dinas Pemadam Kebakaran
 - e. Dinas Pelayanan Medis Darurat.

INSTRUKSI 10**RESPON MENERIMA INFORMASI TELAH TERJADI INSIDEN KBRN**

1. **Pertimbangan Khusus :**
- a. Hati-hati dan hindari kontaminasi terhadap diri sendiri.
 - b. Jangan membawa kendaraan melintasi area yang terkontaminasi.
 - c. Jangan makan, minum atau merokok di dalam atau disekitar area yang terkontaminasi.

- d. Jangan gunakan api, minta berikade untuk menutup lalu lintas.
- e. Jangan sentuh zat atau barang-barang terkait apapun, perlakukan semua sebagai sesuatu yang sudah terkontaminasi hingga di nyatakan sebaliknya.
- f. Tetap berada di luar hembusan angin yang telah melewati tempat kejadian tersebut, pantaulah perubahan arah angin.
- g. Periksa masker gas apakah bekerja dengan baik atau tidak (menyaring keluar asap beracun).
- h. Jauhkan semua personil yg tidak terlibat untuk respon kedaruratan dari tempat kejadian tersebut.
- i. Jangan izinkan orang-orang yang tidak berwenang membersihkan bahan-bahan yang berbahaya seperti air buangan, zat pengencer dan lain-lain. Langkah-langkah penanggulangan ini hendaknya hanya dilakukan oleh teknisi atau spesialis bahan KBRN yang sudah terlatih dan dilengkapi alpal KBRN.

2. **Penilaian Situasi :**

- a. Jenis kejadian, jenis bangunan, kendaraan yang terlibat.
- b. Lokasi kejadian darurat, luas area yang terkontaminasi.
- c. Arah aliran cairan atau uap.
- d. Nama pemilik bangunan dan / atau kendaraan sumber kontaminasi Nubika.
- e. Informasi plakat, warna asap, gambaran bau.
- f. Nama zat, kalau diketahui.
- g. Tentukan bahaya kesehatan.
- h. Gejala-gejala orang yang cedera, jumlah orang yang cedera.
- i. Kondisi cuaca, arah angin, kecepatan angin, dan semua perubahan yang sudah diperkirakan.
- j. Tingkat bahaya di lokasi, kemungkinan bahaya bagi area sekitar, kota, dan petugas darurat.
- k. Jalur masuk/keluar bagi personil darurat yang merespon.
- l. Lokasi Pos Komando Lapangan dan DP Aju (Staging Area).

3. **Pelaksanaan Respons Awal :**

- a. Segera minta kehadiran dinas pemadam kebakaran, tim Jihandak dan Nubika, dan unit medis darurat (berikan saran jalur masuk yang aman).
 - b. Tutup area sekitar.
 - c. Buat perimeter pengendali.
 - d. Sediakan penghubung (liaison) dengan dinas pemadam kebakaran serta unit-unit respon darurat lainnya (misalnya tim bahan/ zat berbahaya).
 - e. Dirikanlah Pos Komando Lapangan di luar daerah bahaya kontaminasi dan melawan arah angin di tempat tersebut.
 - f. Buat catatan kegiatan
4. **Melaksanakan Evakuasi :**
- a. Berikan perkiraan situasi kepada komando atas
 - b. Keputusan untuk melakukan evakuasi hendaknya diambil oleh komando atas.
 - c. Susun rencana evakuasi.
 - d. Dirikan pos komando untuk mengkoordinasikan evakuasi
 - e. Tentukan fasilitas-fasilitas evakuasi bagi orang-orang yang dievakuasi.
5. **Tindakan terhadap personil yang terkontaminasi :**
- a. Pisahkan personil yang terkontaminasi dari personil yang tidak terkontaminasi.
 - b. Ikut prosedur dekontaminasi KDRN yang sudah ditentukan.
- Catatan: Beberapa vahan KDRN/ bahan / zat berbahaya bereaksi dengan air. Minta nasihat teknis / spesialis bahan / zat berbahaya yang berkepentingan.
6. **Penyelidikan kejadian darurat :**
- a. Kumpulkan informasi untuk laporan kejadian darurat
 - b. Hendaknya tidak dimulai hingga area sudah didekontaminasi namun, barang bukti hendaknya tidak diganggu sampai sudah dievakuasi dan dicatat.
 - c. Dapat dilakukan bersama kesatuan-kesatuan lain yang terlibat.

- d. Hendaknya menyediakan semua informasi dan bantuan yang tersedia bagi kesatuan-kesatuan lainnya.

INSTRUKSI 11

INSTRUKSI TERHADAP PERSONIL / TIM REAKSI CEPAT PENILAIAN SITUASI SAAT TIBA DILOKASI INSIDEN

1. Melaksanakan Penilaian Situasi :

- a. Penilaian situasi ialah bahwa informasi yang dikembalikan oleh personil/ satuan pertama di tempat kejadian suatu keadaan darurat dan merupakan intel/info dasar dikirimkan ke Komando Atas, lalu diteruskan kepada unsur-unsur kesatuan/fungsi terkait lainnya yang berkepentingan dengan pengendalian peristiwa tersebut.
- b. Penilaian situasi hendaknya diperbaharui seraya peristiwa tersebut berubah dan langkah-langkah pengendalian diterapkan untuk memulihkan situasi tersebut ke keadaan semula.
- c. Penilaian situasi awal hendaknya meliputi :
 - 1) Jenis keadaan darurat
 - 2) Lokasi keadaan darurat
 - 3) Jenis bangunan/kendaraan yang terlibat
 - 4) Besar-kecilnya kawasan yang terlibat
 - 5) Jumlah personil tambahan yang diperlukan
 - 6) Lokasi pos komando pengendalian lapangan
 - 7) Lokasi pangkalan AJU
 - 8) Jalur akses bagi kendaraan darurat
 - 9) Bantuan yang diperlukan (contoh : ambulans, dinas pemadam kebakaran, utilitas umum).
 - 10) Jumlah korban dan luka-luka/ cedera yang diderita.
- d. Begitu hasil penilaian situasi tersebut diterima, komandan satuan/ unit yang merespon (bertindak sebagai kepala komando pengendalian lapangan) dapat mengarahkan perhatian ke tindakan-tindakan

pengendalian yang terkait dengan peristiwanya darurat tersebut. Tindakan-tindakan yang diharapkan untuk dilakukan meliputi :

- 1) Pembuatan catatan jurnal untuk mencatat kegiatan-kegiatan utama.
 - 2) Menjalin hubungan komunikasi dengan komando atas
 - 3) Meminta sumber daya personil dan peralatan yang diperlukan untuk mengendalikan peristiwa darurat tersebut.
 - 4) Menempatkan personil pada fungsi-fungsi Sistem Komando Pengendali Lapangan (KPL) :
 - a) Staf Operasi
 - b) Staf Perencanaan/ Intel
 - c) Staf Logistik
 - d) Staf Keuangan/ Administrasi
 - e. Mengembangkan dan mengimplementasikan suatu rencana operasi yang dapat meliputi :
 - 1) Penyediaan pengendalian perimeter (garis polisi/barikade)
 - 2) Penyediaan patroli di dalam wilayah tempat kejadian
 - 3) Prosedur evakuasi
 - 4) Hubungan dengan instansi-instansi darurat lainnya
 - 5) Rencana pengendalian lalu lintas
 - 6) Mobilisasi personil yang bertugas
 - 7) Kemungkinan Bantuan Bersama
2. **Melaksanakan peran lain.**
- Peran suatu satuan di tempat kejadian darurat atau bencana bisa jadi untuk mendukung peran satuan lainnya seperti membantu petugas pemadam kebakaran setempat atau unit-unit tanggap darurat lainnya. Komandan satuan yang pertama di tempat darurat (Komandan Pengendali Lapangan - KPL) dapat memberi bantuan dengan menyediakan hal-hal berikut:
- a. Pejabat penghubung bagi komandan satuan pemadam kebakaran atau staf komando lainnya.
 - b. Pengendalian jalur masuk kendaraan darurat
 - c. Pengendalian lalu lintas perimeter
 - d. Evakuasi jika diperlukan.

INSTRUKSI 12

PENDIRIAN POS KOMANDO PENGENDALIAN KEGIATAN DI LAPANGAN

Faktor- faktor pertimbangan pemilihan lokasi Pos Komando Pengendalian Lapangan (PKPL) :


- a. Mempunyai lokasi yang strategis, tetapi aman;
- b. Dapat di akses oleh personil yang merespons;
- c. Dapat dipertahankan menghadapi orang banyak, pembomokan, kebakaran, bom dan lain-lain;
- d. Ruang yang memadai bagi personil dan peralatan yang merespons dan peralatan;
- e. Dapat menjangkau fasilitas MCK (Mandi Cucu Kakus);
- f. Mempunyai kemampuan komunikasi atau akses ke telepon radio, televisi *microwave*, dan lain-lain;
- g. Dapat menggunakan layanan listrik dan air;
- h. Mempunyai bangunan untuk APD personil dan perlindungan terhadap cuaca;
- i. Tersedia ruang penyimpanan dan parkir kendaraan.


Beberapa contoh lokasi pos komando antara lain seperti :
sekolah/universitas, taman (yang luas), tempat parkir yang luas, instalasi
fasilitas air minum / listrik, tempat ibadah d.l.


2 Mendirikan Pos Komando.

- a. Beritahu unit-unit komunikasi dan petugas yang merespons tentang lokasi Pos Komando dan pengkalan AJU apabila di lokasi lain;
- b. Ajukan permintaan personil yang memadai untuk Pos Komando;
- c. Identifikasi alur-jalur ke Pos Komando/ Daerah Persiapan (DP) AJU;
- d. Tunjuk staf pos komando sesuai kebutuhan :
 - 1) Operator radio

- 2) Sekretaris pos komando
- 3) Petugas personil untuk memberikan penugasan
- 4) Petugas logistik untuk menerima / mengeluarkan peralatan / kendaraan
- 5) Petugas perencanaan/intel untuk mengumpulkan informasi
- 6) Petugas keamanan pos komando untuk pengamanan perimeter
- 7) Petugas informasi publik
- 8) Bantuan tambahan yang dibutuhkan :
 - a) Dukungan udara
 - b) Bantuan bersama
 - c) Dinas Pemadam Kebakaran
 - d) Ambulans/paramedik
- e. Identifikasi frekuensi radio yang akan digunakan
- f. Identifikasi dan pisahkan daerah pos komando dengan menggunakan tali pembatas.
- g. Identifikasi daerah bagi petugas informasi publik untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan media massa.
- h. Pertahankan sambungan tetap terbuka dengan pusat komunikasi
- i. Pastikan semua personil terkait terus diinformasikan sehubungan status permasalahan
- j. Beritahu instansi-instansi terkait :
 - 1) Rumah Sakit
 - 2) Instansi-Instansi pemerintah terkait
 - 3) Lembaga -lembaga lain yang memerlukan informasi.

 FORM PELAPORAN INSIDEN KBRN (PETUGAS / PERSONEL PENERIMA ANCAMAN)					
SAAT ANCAMAN DITERIMA			NAMA ORANG YANG MEMBUAT ANCAMAN		
<ul style="list-style-type: none"> • Dengarkan dengan seksama • Tenang dan sopan • Jangan memotong pembicaraan penelepon • Dapatkan informasi sebanyak mungkin • Mulai tindakan penjejukan/ penelusuran lokasi penelepon, jika tersedia peralatan, dan biarkan petugas/ otoritas mengetahui ketika penelepon sedang berbicara. 			Nama : _____ Alamat (nama jalan, kota, propinsi) : _____ Nomor telepon : _____		
PENELUSURAN NOMOR TELEPON : _____			KAREKTERISTIK YANG TERIDENTIFIKASI :		
DATA YANG DIREKAM:			JENIS KELAMIN :		
Tanggal :	Jam :	Lama pembicaraan telepon :	<input type="checkbox"/> Pria <input type="checkbox"/> Wanita	Lain-Lain: _____	
PESAN/ KALIMAT/ KATA YANG SESUNGGUHNYA OLEH PENELEPON :			Aksen: <input type="checkbox"/> Indonesia <input type="checkbox"/> Daerah (jelaskan) : _____		
			Suara: <input type="checkbox"/> Keras <input type="checkbox"/> Lambat		
			Cara Berbicara: <input type="checkbox"/> Cepat <input type="checkbox"/> Lambat		
			Polapalan: <input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Sengau <input type="checkbox"/> Celat		
			Suara lain yang terdengar (background noises) : <input type="checkbox"/> Apakah suara cukup dikenal/ familiar? (jelaskan). _____ <input type="checkbox"/> Apakah penelepon mengenal (familiar) daerah yang disebutkan? (jelaskan). _____		
			BAGAIMANA ANCAMAN DITERIMA?		
PERTANYAAN UNTUK DISAMPAIKAN:			<input type="checkbox"/> Telepon <input type="checkbox"/> Internet <input type="checkbox"/> Surat <input type="checkbox"/> Paket <input type="checkbox"/> Melalui Orang <input type="checkbox"/> Observasi Personal		
Bila/ kapan agensi beracun akan disebarkan/ dilepaskan? _____			IDENTITAS PENERIMA ANCAMAN:		
Dimana lokasinya? _____			Nama : _____ Telepon : _____		
Seperti apa bentuknya/ warnanya/ baunya? _____			Alamat : _____ Supervisor : _____		
Darimana anda menelepon? _____					
Mengapa anda meletakkan alat tersebut? _____					
Siapa nama anda? _____					
Apa nama organisasi anda? _____					

 FORM PELAPORAN INSIDEN KBRN CRISIS CENTER PUSKODALOPS BNPT	
TANGGAL DAN WAKTU INSIDEN:	
Tanggal:	Jam: <input type="checkbox"/> AM <input type="checkbox"/> PM
LOKASI INSIDEN :	
Nama Jalan:	
Kota:	Propinsi:
DESKRIPSI LOKASI:	
PERKIRAAN JANGKA WAKTU BERADA DILOKASI:	
JARAK DARI TITIK INSIDEN ATAU LEDAKAN:	
ALASAN MELAPORKAN :	
<input type="checkbox"/> Unggas, serangga, hewan yg mati/ sekarat/ sakit <input type="checkbox"/> Sakit yg tidak wajar <input type="checkbox"/> Tetes cairan yg tidak wajar <input type="checkbox"/> Bau yang tidak wajar <input type="checkbox"/> Tumbuhan yang mati, berubah warna <input type="checkbox"/> Awan uap <input type="checkbox"/> Kematian Yang tidak wajar <input type="checkbox"/> Lain-lain:	
DESKRIPSI KONDISI MEDAN/ DAERAH:	
<input type="checkbox"/> Datar <input type="checkbox"/> Gurun <input type="checkbox"/> Pohon-pohon jarang <input type="checkbox"/> Tepi Pantai <input type="checkbox"/> Perbukitan <input type="checkbox"/> Mountains <input type="checkbox"/> Padat penduduk <input type="checkbox"/> Semak Tebal <input type="checkbox"/> Sungai <input type="checkbox"/> Pedesaan/ Pinggir Kota <input type="checkbox"/> Lain-lain	
CUACA:	
<input type="checkbox"/> Cerah <input type="checkbox"/> Hujan <input type="checkbox"/> Salju <input type="checkbox"/> Berdebu <input type="checkbox"/> Mendung <input type="checkbox"/> Berkabut <input type="checkbox"/> Lembab/ berembun <input type="checkbox"/> Sedang <input type="checkbox"/> Berangin <input type="checkbox"/> Lain-lain:	
TEMPERATUR:	
<input type="checkbox"/> Panas <input type="checkbox"/> Hangat <input type="checkbox"/> Sejuk <input type="checkbox"/> Dingin	
BAU/ AROMA:	
<input type="checkbox"/> Tidak ada/mene <input type="checkbox"/> Manis/Sweet <input type="checkbox"/> Iritating/Iritasi <input type="checkbox"/> Bawang putih /Horseradish <input type="checkbox"/> Changing/berubah <input type="checkbox"/> Peppertada <input type="checkbox"/> Forest/hutan <input type="checkbox"/> Almond/Peach/kenari/persik <input type="checkbox"/> Fruit/buah buahan <input type="checkbox"/> Flworbunga <input type="checkbox"/> Rotben eggs/telur busuk <input type="checkbox"/> Fresh moist hay /rumput segar yang baru dipotong <input type="checkbox"/> Lain-lain:	
TANDA TANDA YANG TERLIHAT:	
<input type="checkbox"/> Asap <input type="checkbox"/> Berembun <input type="checkbox"/> Warna: _____ <input type="checkbox"/> Tidak Ada <input type="checkbox"/> Lain-Lain:	
GEJALA GEJALA YANG TIDAK DAPAT DIJELASKAN:	
<input type="checkbox"/> Tidak ada <input type="checkbox"/> Dada terasa sesak <input type="checkbox"/> Kulit terasa perih <input type="checkbox"/> Berkunang-kunang <input type="checkbox"/> Pandangan kabur <input type="checkbox"/> Kulit memerah <input type="checkbox"/> Hidung berair <input type="checkbox"/> Demam <input type="checkbox"/> Lepuh <input type="checkbox"/> Tersedak <input type="checkbox"/> Sulit bernafas <input type="checkbox"/> Mual/muntah-muntah <input type="checkbox"/> Batuk <input type="checkbox"/> Diare <input type="checkbox"/> Sakit Kepala <input type="checkbox"/> Lain-lain:	
PERKIRAAN JUMLAH KORBAN :	
LOKASI KORBAN:	
<input type="checkbox"/> Masih berada di lokasi terkontaminasi <input type="checkbox"/> Telah meninggalkan lokasi TKP <input type="checkbox"/> Berlindung dan berkumpul di lokasi yang Aman <input type="checkbox"/> Lain-Lain:	
LEDAKAN:	
<input type="checkbox"/> Tidak ada <input type="checkbox"/> Udara <input type="checkbox"/> Dipermukaan tanah <input type="checkbox"/> Struktur <input type="checkbox"/> Dibawah tanah <input type="checkbox"/> Lain lain:	
DESKRIPSI PERALATAN ATAU PEMBUNGKUS/ KONTAINER:	



FORM LAPORAN SITUASI INSIDEN KBRN

Nama kejadian : _____

Tanggal / waktu laporan : _____

Tipe kejadian : _____

Material yang tersebar : Radioaktif Agenia Biologi
 Agenia Kimia Agenia Nuklir

Lokasi kejadian : _____

Waktu kejadian : _____

Cuaca pada saat kejadian : Angin Awan
 Hujan Kelembaban
 Matahari

Pengaruh cuaca terhadap operasi : _____


Korban : Terpotong : _____ Terkontaminasi : _____
 Meninggal : _____ Terkontaminasi : _____
 Luka Berat : _____ Terkontaminasi : _____
 Luka Ringan : _____ Terkontaminasi : _____

Transportasi : Udara : _____ Air : _____ Darat : _____
 _____ _____ _____

Pengerahan : Densus 88/AT : Penindak : Dekon : Ambulance :
 Zeni : Jihandak : Damkar :
 _____ _____ _____ _____
 _____ _____ _____ _____


Catatan : _____

Tanda tangan : _____
Tanggal : _____ Waktu : _____
Organisasi : _____
Nomor Telepon : _____

**FORM CUPLIKAN / SAMPEL
(Nuklir/ Radioaktif)**

1.	Nomor pengiriman	:	
2.	Tanggal	:	
3.	Waktu	:	
4.	Dari	:	
5.	Kepada	:	
6.	Tujuan	:	
7.	Bentuk bahan	:	
8.	Bentuk kemasan	:	
9.	Instalasi	:	
10.	Sumber radiasi	:	
11.	Tempat kejadian	:	
12.	Macam kejadian	:	
13.	Waktu pengukuran	:	
14.	Hasil pengukuran pendahuluan	:	
15.	Catatan Lain-lain	:	


FORM LAPORAN PENYELIDIKAN KBRN (Nuklir/ Radioaktif)			
1.	Dari	:	(Pok Lidik Nubika)
2.	Kepada	:	(PAP)
3.	Daerah	:	(Daerah/No Peta, KO)
4.	Waktu	:	(Tajambulta Pengiriman)
LAPORAN NUBIKA – 4 / NUKLIR			
1.	Q	:	(Koordinat Mik Pengukuran)
2.	R	:	(Laju Desis)
3.	S	:	(Saat Pengukuran, Tgl, Jam)
TEMBUSAN		PENGIRIM	
1.			
2.			


 **FORM LAPORAN LENGKAP
HASIL PENYELIDIKAN RADIASI**

1.	Dari	:		(Pok Lidik Nubika)
2.	Kepada	:		(PAP)
3.	Daerah	:		(Daerah/No.Peta, KO)
4.	Waktu	:		(Tajambula Pengiriman)
5.	Instalasi	:		(Instalasi yang terkait)
6.	Sumber radiasi	:		(Sumber radiasi yang ditemukan)
7.	Tempat	:		(Tempat Kejadian)
8.	Macam Kejadian	:		(Terorisme, Sabotase, Keelakaan)
9.	Waktu Kejadian	:		(Saat Kejadian)

DAFTAR HASIL PENGUKURAN


NO TITIK UKUR	KOORDINAT TITIK UKUR	LAJU DOSIS	WAKTU PENGUKURAN	HAL-HAL DIKETERMUKAN	KET
TEMBUSAN			PENGIRIM		
1.					
2.					


 FORM BRIEFING DAN INFORMASI PUBLIK		
1.	Nama kegiatan	: <input type="checkbox"/> Bnefing kejadian <input type="checkbox"/> Informasi publik
2.	Kepada	: <input type="checkbox"/> Aparat / petugas <input type="checkbox"/> Mass media <input type="checkbox"/> Masyarakat
3.	Petugas pelaksana	:
4.	Tanggal / waktu briefing	: /
5.	Tujuan bnefing	:
MATERI BRIEFING		
1.	Nama peristiwa	:
2.	Tanggal peristiwa	:
3.	Waktu peristiwa	:
4.	Lokasi peristiwa	:
5.	Perkiraan pelaku	:
6.	Komponen yang terlibat penanganan peristiwa	:
7.	Sasaran / tujuan petugas	:
8.	Cakupan tugas	:
9.	Kebijakan operasional	:
10.	Bahaya yang dihadapi	:
11.	Langkah yang harus dilakukan	:
12.	Penanggung jawab operasi	:
13.	Perangkat keras yang digunakan	:
14.	Perangkat lunak yang digunakan	:
15.		
	Lokasi Posko	:
	Contact Person	: Telp :


 **FORM PERMINTAAN / DAFTAR KEBUTUHAN**


Instansi	:	
Penanggung jawab	:	Tanda tangan :
Yang mengajukan	:	Tanda tangan :
Kontak	:	Telepon : Call sign :
Dibutuhkan	:	Tanggal : Waktu :
Peruntukan	:	<input type="checkbox"/> Keadaan darurat <input type="checkbox"/> Pembekalan ulang
Lokasi pengiriman	:	

No.	Nama / jenis barang / sumber daya	Spesifikasi kualitas/ kriteria	Jumlah persediaan (on hand inventory)		Jumlah kebutuhan (on order inventory)		Keterangan
			Satuan	Volume	Satuan	Volume	
1	2	3	4	5	6	7	8
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16.							
17.							

 FORM LEMBAR KERJA PERENCANAAN (RENCANA AKSI) KEGIATAN TANGGAP DARURAT								
Institusi :								
Penanggung jawab :					Tanda tangan :			
Yang mengajukan :					Tanda tangan :			
kontak :	Telepon :			Waktu telepon :				
No	Kegiatan	Pelaksanaan	Sasaran	Peranggung jawab	Indikator berhasil	Cara monitor	Biaya	Ket
		<input type="checkbox"/> Selesai <input type="checkbox"/> Berjalan <input type="checkbox"/> Dimulai <input type="checkbox"/> Kelanjutan						
		<input type="checkbox"/> Selesai <input type="checkbox"/> Berjalan <input type="checkbox"/> Dimulai <input type="checkbox"/> Kelanjutan						
		<input type="checkbox"/> Selesai <input type="checkbox"/> Berjalan <input type="checkbox"/> Dimulai <input type="checkbox"/> Kelanjutan						
		<input type="checkbox"/> Selesai <input type="checkbox"/> Berjalan <input type="checkbox"/> Dimulai <input type="checkbox"/> Kelanjutan						
		<input type="checkbox"/> Selesai <input type="checkbox"/> Berjalan <input type="checkbox"/> Dimulai <input type="checkbox"/> Kelanjutan						
		<input type="checkbox"/> Selesai <input type="checkbox"/> Berjalan <input type="checkbox"/> Dimulai <input type="checkbox"/> Kelanjutan						
		<input type="checkbox"/> Selesai <input type="checkbox"/> Berjalan <input type="checkbox"/> Dimulai <input type="checkbox"/> Kelanjutan						
		<input type="checkbox"/> Selesai <input type="checkbox"/> Berjalan <input type="checkbox"/> Dimulai <input type="checkbox"/> Kelanjutan						

 FORM DISPOSAL MATERIAL								
Yang bertanda tangan dibawah ini melaksanakan pemusnahan (disposal) material yang terkena kontaminasi agensi KBRN, pada :								
Hari ini :	<input type="checkbox"/> Senin	<input type="checkbox"/> Selasa	<input type="checkbox"/> Rabu	<input type="checkbox"/> Kamis	<input type="checkbox"/> Jumat	<input type="checkbox"/> Sabtu	<input type="checkbox"/> Minggu	
Tanggal :	Bulan :		Tahun :					
Tempat :								
URAIAN BARANG YANG DIMUSNAHKAN								
No	Nama barang	Jumlah	Kondisi barang	Cara pemusnahan	Penanggung jawab	Usia barang	Waktu pelaksanaan	
							Mula	Selesai
			<input type="checkbox"/> P - Poor <input type="checkbox"/> E - Excellent <input type="checkbox"/> F - Fair <input type="checkbox"/> G - Good					
			<input type="checkbox"/> P - Poor <input type="checkbox"/> E - Excellent <input type="checkbox"/> F - Fair <input type="checkbox"/> G - Good					
			<input type="checkbox"/> P - Poor <input type="checkbox"/> E - Excellent <input type="checkbox"/> F - Fair <input type="checkbox"/> G - Good					
Disiapkan oleh :		Disetujui oleh :		Dilaksanakan oleh :		Disaksikan oleh :		
Instansi :		Instansi :		Instansi :		Instansi :		
Nomer Telepon :		Nomer Telepon :		Nomer Telepon :		Nomer Telepon :		

		FORM PENILAIAN SITUASI (Intelijen)	
Informasi			
Acquisition	Apa		
	Sapa		
	Dimana		
	Bilamana		
	Kenapa		
	Bagaimana		
Basik penilaian	<input type="checkbox"/> Strategis	<input type="checkbox"/> Taktil	<input type="checkbox"/> Operasional
	<input type="checkbox"/> Analitik	<input type="checkbox"/> Model dan rutin	
Sumber penilaian	<input type="checkbox"/> Internal	<input type="checkbox"/> Eksternal	<input type="checkbox"/> Berbagai macam format dan tipe sumber data
Pendukung	<input type="checkbox"/> sistem informasi geografis (GIS)	<input type="checkbox"/> Data kualitatif	<input type="checkbox"/> Data kuantitatif
	<input type="checkbox"/> Keterangan pihak Lain	<input type="checkbox"/> Instansi	
HASIL PENILAIAN KEPERCAYAAN SUMBER DAN KEBENARAN INFORMASI			
	Dipercaya sepenuhnya	A	1
	Biasanya dapat dipercaya	B	2
	Agak dapat dipercaya	C	3
	Biasanya tak dapat dipercaya	D	4
	Tidak dapat dipercaya	E	5
	Kepercayaan tak dapat dinilai	F	6
Kesimpulan			
Diseminasi	<input type="checkbox"/> Pimpinan / user	<input type="checkbox"/> Kodak	<input type="checkbox"/> TRCPS
	<input type="checkbox"/> Tim penindak	<input type="checkbox"/> TPK	<input type="checkbox"/> Bakti
	<input type="checkbox"/> TBO	<input type="checkbox"/> Agent lain	<input type="checkbox"/> Humas
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Penilai			

 FORM BANTUAN TEKNIS					
Nomor	:				
Tanggal	:		Jam	:	
Peristiwa	:				
PENGADUAN/KELUHAN/MASUKAN DARI UNIT-UNIT KERJA TERKAIT					
Acquisition	:	Apa	:	<input type="checkbox"/> Man <input type="checkbox"/> Money <input type="checkbox"/> Material <input type="checkbox"/> Metode	
	:	S siapa	:		
	:	Dimana	:	<input type="checkbox"/> Cool-Zone <input type="checkbox"/> Warm-zone <input type="checkbox"/> Hot-Zone	
	:	Dimana	:		
	:	Kemapa	:	<input type="checkbox"/> Engineering rescue <input type="checkbox"/> Medis <input type="checkbox"/> Peng-amanan <input type="checkbox"/> Evakuasi	
	:		:	<input type="checkbox"/> Pengendalian lalu lintas transportasi <input type="checkbox"/> Perlindungan lingkungan hidup <input type="checkbox"/> Bantuan profesional <input type="checkbox"/> Petugas monitoring kontaminasi	
	:	Bagaimana	:		
Hipotesis	:				
BANTUAN TEKNIS DIBERIKAN SECARA :					
Off-side		On-side			
Pendapat teknis		Pendampingan	Kegiatan pendanaan	Penanganan langsung	
<input type="checkbox"/> Deskripsi permasalahan <input type="checkbox"/> Analisis <input type="checkbox"/> Bahas isu <input type="checkbox"/> Diskusi <input type="checkbox"/> Konsultasi <input type="checkbox"/> Scientific opinion		<input type="checkbox"/> Peningkatan kembali/penyusunan rencana <input type="checkbox"/> Survei lapangan <input type="checkbox"/> pengumpulan data	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Petugas Bantek	:				

 FORM PERLUASAN DAERAH OPERASI			
Hari	:		
Tanggal	:	Jam	:
Peristiwa	:		
Perkembangan Situasi		<input type="checkbox"/> Terjadi insiden susulan / baru di lokasi Hot-zone / warm-zone / cool-zone <input type="checkbox"/> Perkembangan kualitas sumber daya manusia <input type="checkbox"/> Perkembangan kuantitas sumber daya manusia <input type="checkbox"/> Perkembangan kualitas sumber daya material <input type="checkbox"/> Perkembangan kuantitas Sumber daya material <input type="checkbox"/> Kepentingan perlindungan KBRN bagi diri sendiri maupun orang lain <input type="checkbox"/> Pengumpulan informasi memerlukan perluasan wilayah <input type="checkbox"/> Kepentingan identifikasi jalur jalur keselamatan <input type="checkbox"/> Perkembangan jumlah korban <input type="checkbox"/> Perkembangan gejala-gejala yang muncul <input type="checkbox"/> Kemungkinan adanya second device <input type="checkbox"/> kemungkinan pelaku teroris menggunakan PPE <input type="checkbox"/>	
		Hot-Zone	Warm-Zone
Koordinat peristiwa			
Luas daerah operasi (awal) dari titik koordinat			
Perluasan daerah operasi dari titik koordinat			
Yang menyatakan	:		Paraf :
Menyetujui	:		Paraf :
	:		Paraf :
	:		Paraf :
Diinfokan kepada penanggap kondisi darurat , tim penindak dan masyarakat			
Liaison Officer	:		Paraf :
Humas	:		Paraf :